

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI BERBASIS MULTILITERASI
DI SMPN 1 SUKORAMBI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI BERBASIS MULTILITERASI
DI SMPN 1 SUKORAMBI**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Jember
Guna menyusun tesis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
HUSNUL MAULIDIYAH
NIM. 203206030022
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Multiliterasi di Sekolah Menengah Pertama 1 Sukorambi” yang ditulis oleh Husnul Maulidiyah, dengan ini disahkan di dalam forum seminar proposal.

Jember, 15 Februari 2024

Pembimbing 1



Dr. H. Sukarno, M.Si
NIP. 195912181987031004

Pembimbing II



Dr. H. Abd. Muhith, M.PdI
NIP. 197210161998031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Multiliterasi di Sekolah Menengah Pertama 1 Sukorambi”** yang ditulis oleh Husnul Maulidiyah NIM : 203206030022 ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari Senin tanggal 15 Mei 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. **Ketua Penguji** : Dr. Ishaq, M.Ag.
NIP. 197102132001121001
2. **Anggota** :
 - a. **Penguji utama** : Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 198106092009121004
 - b. **Penguji I** : Dr. H. Sukarno, M.Si.
NIP. 195912181987031004
 - c. **Penguji II** : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197210161998031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember 2024

Mengesahkan
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



Prof. Dr. Moch. Chotib, S. Ag., M.M.
NIP. 197107272002121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis penatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai tugas akhir dalam bentuk Tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Multiliterasi Di SMPN 1 Sukorambi”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini tidak lepas dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq, yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di Jember
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq yang telah memberikan arahan dan bimbingan agar penulis agar menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember sekaligus dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran serta koreksi terhadap Tesis ini.

4. Dr. Zainal Abidin, S.Pd. I, M. Si selaku penguji utama yang telah banyak memberikan saran dalam menguji Tesis ini.
5. Dr. H. Sukarno, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran serta koreksi terhadap Tesis ini.
6. Mohamd Mahfudi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Sukorambi beserta dewan guru yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian guna tersusunya Tesis ini.
7. Bapak Firgiawan Gilang, S.Pd yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Ibu Soviawati Rahmadani yang telah memberikan dukungan guna terselesainya karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, mudah-mudahan Tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan.

Jember, 13 Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Husnul Maulidiyah, 2024. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas KH. Achmad Shiddiq Jember. Pembimbing I Dr. H. Sukarno, M.Si. Pembimbing II Dr. H. Abd. Muhith, M.PdI

Kata Kunci : Pembelajaran PAI, Multiliterasi

Banyaknya peserta didik yang kurang rasa literat ketika lulus dari sekolah menjadikan generasi pemuda yang minim terhadap literasi. Sehingga perlu adanya penanaman dengan berbagai macam metode untuk mengatasi permasalahan multiliterasi tersebut. Di SMP Negeri 1 Sukorambi, merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan sebuah program multiliterasi dengan tujuannya yaitu untuk atau menanamkan karakter atau pembiasaan multiliterasi bagi siswa.

Fokus dalam Penelitian ini adalah 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Multiliterasi di SMPN 1 Sukorambi?; 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Multiliterasi di SMPN 1 Sukorambi?; 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Multiliterasi di SMPN 1 Sukorambi ?

Tujuan penelitian 1. Menganalisis perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Multiliterasi di SMPN 1 Sukorambi. 2. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Multiliterasi di SMPN 1 Sukorambi. 3. Menganalisis evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Multiliterasi di SMPN 1 Sukorambi.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dikumentasi. Analisis data menggunakan kndensasi data, penyajian data, verivikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian sebagai berikut. 1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi yaitu menyusun administrasi seperti RPP, Prota, Promes yang disusun secara bersamaan pada rapat koordinasi setiap tahun ajaran baru. 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis multiliterasi yaitu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan di kelas maupun di perpustakaan dengan catatan setiap peserta didik diharuskan mempunyai karya dalam bentuk tulisan kemudian dijadikan sebuah buku. 3. Evaluasi pembelajaran PAI dan Budi pekerti berbasis multiliterasi meliputi. Pertama, penilaian pengetahuan dilihat dari LKP (Lembar Kerja Proses) berisi hasil nilai tugas, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Kedua, penilaian sikap dilakukan melalui obsevasi sikap, penilaian teman sejawat. Ketiga, penilaian keterampilan dihasilkan dari tes lisan, praktik berupa produk yang dihasilkan yaitu beberapa karya artikel dan buku.

ABSTRACT

Husnul Maulidiyah, 2024. Implementation of Multiliteracy-Based Islamic Religious Education and Character Learning at SMP Negeri 1 Sukorambi. Thesis. Islamic Education Study Program, Postgraduate Program State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I Dr. H. Sukarno, M.Si. Advisor II Dr. H. Abd. Muhith, M.PdI

Keywords: Islamic Education Learning, Multiliteracy

The effectiveness of Islamic Education (PAI) learning in schools necessitates attention from all educators, particularly regarding the issue of multiliteracy. The prevalence of students graduating with insufficient literacy skills renders the younger generation deficient in literacy. Therefore, it is imperative to employ various methods to address the issue of multiliteracy. SMP Negeri 1 Sukorambi, an educational institution, implements a multiliteracy program aimed at instilling multiliteracy character traits or habits among students.

This research focuses on: 1. How is the planning of Islamic Religious Education and Character Education learning based on Multiliteracy at SMPN Sukorambi conducted? 2. How is implementing Islamic Religious Education and Character Education learning based on Multiliteracy at SMPN Sukorambi carried out? 3. How is the evaluation of Islamic Religious Education and Character Education learning based on Multiliteracy at SMPN Sukorambi conducted?

The research objectives are: 1) To analyze the planning of Islamic Religious Education and Character Education learning based on Multiliteracy at SMPN Sukorambi. 2) To analyze the implementation of Islamic Religious Education and Character Education learning based on Multiliteracy at SMPN Sukorambi. 3) To analyze the evaluation of Islamic Religious Education and Character Education learning based on Multiliteracy at SMPN Sukorambi.

The approach in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques utilized include observation, interviews, and documentation. Data analysis involves data condensation, data presentation, and verification. Data validity is ensured through triangulation.

The research findings indicated that 1) Planning for multiliteracy-based Islamic Religious Education learning involves preparing administrative documents such as Lesson Plans (*RPP*), Teaching Plans (*Prota*), and Learning Implementation Plans (*Promes*), which are collectively formulated during coordination meetings at the beginning of each academic year. 2) Implementation of multiliteracy-based Islamic Religious Education and character education learning entails conducting lessons in classrooms and libraries, with each student required to produce written works compiled into a book format. 3) Evaluation of multiliteracy-based Islamic Religious Education and character education learning encompasses assessing knowledge through Process Work Sheets (*LKP*) containing task scores, daily quizzes, mid-semester assessments, and end-of-semester evaluations. Additionally, attitude assessment is conducted through observation and peer evaluation. In contrast, skill assessment is derived from oral tests and practical tasks resulting in various written works such as articles and books.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

H. Moch. Imam Machfud, S.S., Ph.D
NIP. 19700126000031002

ملخص البحث

حسن المولودية، ٢٠٢٤. تنفيذ تعليم التربية الإسلامية والأخلاق على أساس متعدد القدرات القراءة والكتابة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ سوقارامبي. البحث العلمي. برنامج الدراسات العليا بقسم إدارة التربية الإسلامية. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (١) الدكتور الحاج سوكارنو الماجستير، و(٢) الدكتور عبد المحيط الماجستير.

الكلمة الرئيسية: تعليم التربية الإسلامية، ومتعدد القدرات القراءة والكتابة

إن فعالية تعليم لتربية الإسلامية في المدرسة تحتاج إلى أن يكون فيه الاهتمام من قبل المعلمين، خاصة فيما يتعلق بمتعدد القدرات القراءة والكتابة. وكثير من الطلاب الذين ليس لديهم الرغبة في محو الأمية عند التخرج من المدرسة وسوف يكون جيل الشباب الذي لا يهتم بمعرفة القراءة والكتابة. ولذلك، فمن الضروري أن يكون هناك ترقية الأساليب مختلفة للتغلب على مشكلة متعدد القدرات القراءة والكتابة للطلاب.

محور هذا البحث هو (١) كيف تخطيط تعليم التربية الإسلامية والأخلاق على أساس متعدد القدرات القراءة والكتابة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ سوقارامبي؟ و(٢) كيف تطبيق تعليم التربية الإسلامية والأخلاق على أساس متعدد القدرات القراءة والكتابة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ سوقارامبي؟ و(٣) كيف تقويم تعليم التربية الإسلامية والأخلاق على أساس متعدد القدرات القراءة والكتابة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ سوقارامبي؟

يهدف هذا البحث إلى (١) تحليل تخطيط تعليم التربية الإسلامية والأخلاق على أساس متعدد القدرات القراءة والكتابة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ سوقارامبي؛ و(٢) تحليل تطبيق تعليم التربية الإسلامية والأخلاق على أساس متعدد القدرات القراءة والكتابة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ سوقارامبي؛ و(٣) تحليل تقويم تعليم التربية الإسلامية والأخلاق على أساس متعدد القدرات القراءة والكتابة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ سوقارامبي.

استخدمت الباحثة في هذا البحث مدخلا كيفيا وصفيا. وكانت طريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أما تحليل البيانات فهو من خلال تكثيف البيانات، وعرض البيانات، والتحقق. وفصح صحة البيانات باستخدام التثليل.

أما النتائج التي حصلت عليها الباحثة فهي: أن تخطيط تعليم التربية الإسلامية والأخلاق على أساس متعدد القدرات القراءة والكتابة هو إدارة مثل خطة التدريس، والبرنامج الدراسي السنوي، والبرنامج الدراسي الفصلي التي يتم إعدادها في نفس الوقت عند الاجتماع كل عام دراسي جديد؛ و(٢) أن تطبيق تعليم التربية الإسلامية والأخلاق على أساس متعدد القدرات القراءة والكتابة يتم في الفصل وفي المكتبة مع ملاحظة أن كل طالب مطلوب أن يكون لديه عمل في شكل كتابة ثم تحويله إلى كتاب (٣) أن تقويم تعليم التربية الإسلامية والأخلاق على أساس متعدد القدرات القراءة والكتابة. يتكون مما يأتي: الأول:

يحتوي تقييم المعرفة الذي يظهر من ورقة عمل العملية (LKP) على نتائج درجات الواجبات والاختبارات اليومية والتقييم لمنتصف الفصل الدراسي والتقييم لنهاية الفصل الدراسي. والثاني، تم إجراء تقييم الموقف من خلال ملاحظة الموقف وتقييم الأقران والثالث، نتائج تقييم المهارة من الاختبارات الشفوية، والممارسة في شكل منتجة، يعني بعض أعمال المعالجات والكتب.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematikan Penulisan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori.....	28
1. Implementasi Pembelajaran PAI	28
2. Pembelajaran Multiliterasi	32
3. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi	35
C. Kerangka Konseptual	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Kehadiran Peneliti	53

D. Subjek Peneliti.....	54
E. Sumber Data Penelitian	55
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Analisis Data	60
H. Keabsahan Data.....	61
I. Tahap-tahap Penelitian.....	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	63
1. Sejarah SMPN 1 Sukorambi	63
2. Profil SMPN 1 Sukorambi	64
3. Visi Misi dan Tujuan	64
4. Sarana dan Prasarana	66
5. Guru dan Tenaga Pendidik	67
B. Paparan Data	69
1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi	69
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi	72
3. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi	78
C. Temuan Penelitian	80
BAB V PEMBAHASAN	88
A. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi	88
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi	94
C. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi	103
BAB IV PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	25
2.2 Tahapan Pembelajaran Multiliterasi	35
2.3 Kerangka Konseptual	50
4.1 Kondisi Sarana dan Prasarana	66
4.2 Guru dan Tenaga Pendidik	67
4.3 Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis Multiliterasi	83
4.4 Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis Multiliterasi	82
4.5 Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis Multiliterasi	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

2.1	Pembacaan Doa Sebelum Pembelajaran	71
2.3	Dokumentasi Multiliterasi di Kelas	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, serta kemajuan suatu bangsa. Oleh karenanya telah banyak usaha-usaha perbaikan dan pembaharuan di dalam lapangan pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Semua ini dilakukan untuk mencapai hasil pendidikan yang memuaskan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran literasi di sekolah.

Literasi merupakan kompetensi dasar yang penting bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun, di Indonesia, masih banyak masyarakat yang kurang literat. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka buta aksara dan rendahnya tingkat literasi masyarakat. Indonesia adalah negara dengan tingkat literasi yang rendah. Menurut data dari UNESCO, tingkat literasi di Indonesia hanya sekitar 72%, yang berarti bahwa sekitar 28% dari penduduk

¹ Uun Nani, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar', *Jurnal Lensa Pendas*, 7 (2012). 124.

Indonesia tidak bisa membaca atau menulis. Hal ini merupakan masalah yang serius karena literasi adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk membantu seseorang mencapai potensinya secara penuh dan menjadi warga negara yang produktif.²

Salah satu penyebab utama masalah literasi di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini di antaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, serta kurangnya motivasi belajar dari siswa. Selain itu, masalah ekonomi juga mempengaruhi tingkat literasi masyarakat. Masyarakat yang miskin cenderung kurang memperoleh pendidikan yang baik dan kualitas pendidikan yang rendah.

Berdasarkan risetnya, kemendikbudristek baru saja meluncurkan rapor pendidikan Nasional tahun 2023 sebagai hasil dari Asesmen Nasional (AN). Rapor pendidikan Nasional ini merupakan tolok ukur yang menggambarkan secara komprehensif kondisi pendidikan Nasional guna mendorong perbaikan mutu pendidikan. Data rapor pendidikan Nasional ini bersumber dari AN, Dapodik, EMISI, BPS, PMM, ARKAS, SIMPKB, serta Tracer Study SMK. Tahun 2023 ini penyusunan hasil rapor pendidikan ini melibatkan 267.381 sekolah dan madrasah dari seluruh provinsi di Indonesia. Dengan rincian 246.430 kepala sekolah, 3.259.877 guru dan 6.649.311 murid.

² Ulil Aidynnis, 'Problematika Literasi Di Indonesia', <https://www.kompasiana.com/Aidynnn/63c6153338207a1077454462/Problematika-Literasi-Di-Indonesia, 2023>.

Berikut data literasi yang dikumpulkan pada tahun 2023 ini angka literasi SD/MI sederajat 61,53 persen murid memiliki kompetensi literasi di atas minimum, naik 8,11 persen dari 2022 yang bertengger di angka 53,43 persen. Begitu pula dengan tingkat SMP/MTs sederajat tahun ini 59,00 persen murid memiliki kompetensi literasi 7,63 persen dari 2022 yang hanya berada di kisaran 51,37 persen. Untuk tingkat SMA/SMK sederajat tahun ini sangat mengalami penurunan, 49,26 persen murid memiliki kompetensi literasi di atas minimum turun 4,59 persen dari 2022 yang berada di angka 53,85 persen.³

Data-data di atas menunjukkan mirisnya minat baca yang terjadi pada peserta didik di Indonesia. Meskipun terdapat beberapa kekurangan, namun tetap usaha untuk meningkatkan literasi di Indonesia harus ditingkat, salah satunya dalam pembelajaran. Terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran pendidikan agama islam diharapkan mampu memperkuat sikap peserta didik, diyakini jika sikap peserta didik sudah baik maka pembelajaran lainnya akan menyusul menjadi baik, sehingga sangat penting sekali pembelajaran pendidikan agama islam.

Hal ini terjadi karena perubahan dan perkembangan zaman maupun teknologi yang berdampingan dengan manusia, sehingga berdampak pada lingkungan pendidikan, tentu saja sasaran utamanya adalah peserta didik, dimana belum sepenuhnya mengetahui dan memahami efek dari hal tersebut. Pada saat ini teknologi tidak bisa dipisahkan dengan manusia modern, informasi dari berbagai

³ Syahril, 'Turun Sekian Persen, Ternyata Segini Tingkat Literasi Siswa SMA Di Indonesia Tahun 2023', <https://www.klikpendidikan.id/Pendidikan/35810289049/Turun-Sekian-Persen-Ternyata-Segini-Tingkat-Literasi-Siswa-Sma-Di-Indonesia-Tahun-2023>, 2023. Diakses pada 17 Februari 2024

kalangan bisa didapatkan dengan mudah sehingga banyak pengaruh yang dirasakan dari berkembangnya teknologi, baik dalam bidang perekonomian, sosial, termasuk dalam bidang pendidikan. Dengan adanya teknologi diharapkan bisa memudahkan dalam proses pembelajaran. Majunya arus peradaban membuat manusia tidak bisa terlepas dari produk-produk digital, serta lebih terbuka tanpa sekat. Meskipun masih dalam area koridor garis pemisah secara teritorial dan geografis.⁴ Namun batasan tidak menimbulkan hambatan interaksi, berkomunikasi, dan berbagi informasi secara terbuka oleh pengguna digital lainnya. Oleh karena itu Indonesia saat ini perlu berbenah untuk meningkatkan kualitas dan memperluas penggunaan teknologi digital.

Pada peristiwa ini tentu sangat berpengaruh pada perilaku peserta didik baik di lingkungan masyarakat maupun keluarga, terlebih lagi pada dunia pendidikan. Dengan adanya teknologi seperti handphone, laptop, gadget membuat peserta didik kecanduan untuk mengoperasikannya dari pada membaca maupun memahami isi buku bacaan. Hal ini dikarenakan segala informasi bisa diakses dengan cepat, termasuk isu-isu yang menjadi informasi public bagi masyarakat. Oleh sebab itu peran pendidikan dan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memfilter informasi yang didapat dari luar.

Menurut Trianto, bahwa “Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.” Oleh sebab itu pemilihan

⁴ Ahmad Husni Aziz and Fahrurrazi, ‘Problematika Pembelajaran PAI Di Era Digital’, *Jurnal of Educational Review*, 1 (2023). 37

dan pemakaian model pembelajaran itu sangat mempengaruhi hasil pembelajaran.⁵ Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk memperbaiki nilai rasa, moral, watak, tingkah laku manusia yang keberadaannya ke depan akan semakin terasa penting seiring dengan perkembangan peradaban manusia.⁶ Dalam kesiapan langkah preventif atas degradasi moralitas Islami peserta didik dan problematika Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di sekolah masih belum banyak dilakukan rekonstruksi baik secara struktural maupun fungsional oleh guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti maupun para pembuat kebijakan.

Akibatnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti ditekankan pada sekolah tidak hanya sekedar sebagai sebuah rutinitas dalam rangka suplemen kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti tidak sekedar transfer of knowledge tetapi lebih kepada suatu sistem yang terkait langsung dengan Tuhan sehingga pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah saja, tetapi lebih dari itu. Perlu pengalaman dalam kehidupan sehari-hari agar mampu membekas dalam diri.

Adanya kegiatan pembelajaran ini pasti akan berkaitan dengan adanya literasi. Hal yang dapat kita pahami secara sederhana bahwa literasi ini merupakan kemampuan menulis dan membaca yang dimiliki oleh seseorang. Seiring dengan berjalannya waktu menjadikan arti dari literasi ini sebagai suatu

⁵ Nani. 124.

⁶ Suharyanta, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah* (Yogyakarta: Idea Press, 2012). 4.

kemampuan berbahasa yang harus dimiliki saat berkomunikasi yaitu membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Jika diartikan secara singkat literasi merupakan kemampuan menulis dan membaca. Selain adanya literasi kita juga mengenal adanya multiliterasi, adanya pendidikan multiliterasi ini merupakan suatu jawaban dari adanya tantangan pendidikan di abad ke 21 yang semuanya berbasis digital dan bersinggungan langsung dengan Internet.⁷ Multiliterasi sendiri merupakan suatu konsep pendidikan dan pembelajaran yang bersifat multibudaya, multikonteks, dan multimedia yang keberadaannya dapat diterapkan pada kurikulum yang berlaku di Indonesia. Paradigma pengajaran dengan pendekatan multiliterasi ini dapat didefinisikan merupakan konsep strategis para pengajaran yang tidak terbatas hanya dalam pengajaran dibidang keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, menulis, dan membaca) saja akan tetapi juga menjadi lebih kompleks. Dengan adanya pembelajaran multiliterasi ini akan mengarahkan pembelajaran pada pemerdayaan kognitif, afektif, dan psikomotor melalui banyaknya konten-konten pembelajaran (bukan hanya dalam aspek kebahasaan) yang terintegrasi dengan pemahaman sosial dan budaya pada pembelajar.

Pembelajaran multiliterasi terarah pada multikompetensi. Dalam pembelajaran multiliterasi, siswa tidak hanya memperoleh satu kompetensi melainkan beragam kompetensi sikap dan karakter. Kompetensi yang dimiliki meliputi kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi berkolaborasi dan berkomunikasi, serta kompetensi berpikir kreatif.

⁷ Fanny Rahmasari and Farah Firdausa Muchtar, 'Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Edu Curio*, 1.2 (2023). 646.

Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk siswa yang siap dari berbagai segi dalam menjalani kehidupan baik di sekolah, tempat kerja dan masyarakat.⁸

Sedangkan terkhusus pada tingkat pendidikan di Sekolah Menengah sendiri diterapkan enam literasi yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, serta literasi budaya dan kewargaan. Keenam literasi ini disebut juga dengan multiliterasi. Konsep multiliterasi ini sendiri muncul dikarenakan manusia tidak hanya butuh membaca atau menulis, namun mereka membaca dan menulis dengan genre tertentu yang melibatkan tujuan sosial, kultural, dan politik yang menjadi tuntutan era globalisasi, maka hal ini menjadi dasar lahirnya multiliterasi dalam dunia pendidikan.⁹

Variasi sistem dan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti mutlak diperlukan salah satunya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi agar kedepannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dapat menjadi bagian pembelajaran yang menyenangkan dan juga pembelajaran yang berusaha agar menjadikan warganya terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat karena diyakini dengan peserta didik belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya saat ini. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut.

⁸ Esti Untari, 'Pentingnya Pembelajaran Multiliterasi Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kurikulum 2013', *Jurnal Wahana Dasar*, 1.1 (2017).

⁹ Dafit, 'Implementasi Model Multiliterasi Pada Proses', *Jurnal Sekolah*, 1.2 (2017).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya “Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan ” (Q.S. Al-Mujadalah : 11).¹⁰

Dengan demikian pentingnya pembelajaran multiliterasi khususnya bagi siswa-siswi, dunia akademik pun berkontribusi dalam menumbuhkan kembali kesadaran literasi di kalangan generasi muda. Karena salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu bangsa dilihat melalui budaya membaca. Membaca adalah bagian dari kegiatan belajar identik dengan membaca, belajar dan membaca memiliki hubungan yang saling mempengaruhi karena dengan membaca pengetahuan dan keterampilan seseorang akan bertambah dan tanpa membaca pendidikan bagaikan ruh tanpa raga.¹¹

Salah satu penelitian terdahulu, tesis yang disusun oleh Susi Qory Utami, dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar AlBaitul Amien 01 Jember”¹² mahasiswa magister PGMI pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor problematika kurangnya multiliterasi pada peserta didik dikarenakan kurangnya rasa semangat atau dorongan dari diri

¹⁰ Departemen Agama Jakarta, *AL-Quran Dan Terjemah Dilengkapi Dengan Kajian UsulFiqih* (Bandung: Syaamil, 2011). 4.

¹¹ Gutini Ning, *Budaya Literasi* (Yogyakarta: Deep Publisher, 2016). 11.

¹² Susi Qory Utami, ‘Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al Baitul Amien 01 Jember’ (Pascasarjana IAIN Jember, 2020).

sendiri maupun orang lain dalam memahami serta mempraktekan multiliterasi, dan juga terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran, seperti buku bacaan, lingkungan. Sehingga membuat kurang minat dalam pembelajaran multiliterasi. Akan tetapi, di lembaga tersebut memanfaatkan teknologi yang ada untuk melatih peserta didik untuk berkreasi dalam pembelajaran multiliterasi.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terkait sistem pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 juga menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Namun kenyataannya, kebiasaan membaca peserta didik masih sangat minim terbukti dari masih seringnya terlihat peserta didik yang sibuk menghabiskan waktu dengan gadget daripada belajar atau sekedar bercengkrama dengan saudara dan orang tua bila sedang berada di rumah. Demikian juga ketika sedang di sekolah. Jarang sekali para peserta didik memanfaatkan fasilitas lain yang ada di sekolah yang ada di perpustakaan. Hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan budaya membaca sebagai bagian dalam kehidupan mereka sehari-hari, khususnya di kalangan pelajar sekalipun. Padahal, membaca merupakan unsur yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan pendidikan, khususnya para siswa sekolah.¹³

Dari pemaparan di atas, sangat penting bagi kalangan masyarakat khususnya peserta didik untuk bisa membiasakan kegiatan multiliterasi baik di rumah maupun masyarakat, terlebih lagi pada lingkungan sekolah. Hal ini

¹³ Amirul Ulum, *Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Nun, 2016).
206.

ditujukan agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuan kemandirian sebagai pembelajaran yang kreatif, produktif, inovatif, serta berkarakter. Peserta didik yang belajar melalui pembelajaran multiliterasi akan memperoleh pemahaman yang tinggi. Pemahaman yang diperoleh merupakan buah atas pembelajaran yang proaktif yang diterapkan di kelas maupun luar kelas.

Sebagaimana peneliti menentukan lokasi penelitian, Pembelajaran PAI berbasis multiliterasi juga diterapkan di SMPN Sukorambi sudah menjadi habitat sehari-hari yang mana setiap hari setiap peserta didik wajib melaksanakan kegiatan literasi di kelas selama 20 menit masing-masing (10 menit membaca dan 10 menit untuk menulis), kemudian setiap memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat pembiasaan membaca maupun setoran beberapa hafalan. Kegiatan maupun program yang dilaksanakan di dalam kelas tersebut tentunya merupakan program yang dapat mendukung perkembangan karakter peserta didik menjadi lebih baik karena terdapat habituasasi terkait nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Selain itu, ada juga kegiatan membaca tentang kisah nabi, sejarah islam, dan lainnya yang diperoleh dari buku-buku referensi yang ada di perpustakaan sekolah.¹⁴ Hal ini terbukti dari adanya peserta didik yang antusias sekali ketika menemui pembelajaran PAI dan peserta didik sudah mempersiapkan materi yang menjadi bahan ajar. Walaupun tidak semua peserta didik melakukannya, tetapi tentu ini menjadi hal baik untuk saling memotivasi antara yang satu dengan yang lain terhadap minat peserta didik tentang multiliterasi.

digilib.uinkhas.ac.id | Observasi. Rabu 1 November 2023. digilib.uinkhas.ac.id | digilib.uinkhas.ac.id | digilib.uinkhas.ac.id | digilib.uinkhas.ac.id

Sebagaimana dalam penelitian terdahulu, tesis yang ditulis oleh Fatiyah Nur Azizah dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Multiliterasi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Unggulan Bppt Al-Fattah Lamongan” diantara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini memiliki perbandingan diantara keduanya, meneliti tentang pembelajaran PAI berbasis multiliterasi namun perbedaan keduanya terdapat pada pelaksanaannya. Selain itu memiliki keunggulan lainnya yaitu semua siswa dan siswi SMA Unggulan BPPT Al-Fattah diwajibkan tinggal di pondok pesantren yang ada di yayasan Al-Fattah tersebut yang setiap hari mendapatkan tambahan mempelajari ilmu agama Islam dan pembiasaan-pembiasaan dalam membentuk budi pekerti santri yang dapat mendukung perkembangan akhlak peserta didik di sekolah, oleh karena itu SMA Unggulan BPPT Al-Fattah menjadi salah satu sekolah favorit dan mendapat tempat tersendiri bagi warga Lamongan dan sekitarnya.¹⁵ Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Sukorambi dimana peserta didik pulang pergi dari rumah masing-masing sehingga pembelajaran multiliterasi sebatas di sekolah saja. Tetapi tentunya tidak mengurangi semangat belajar dari peserta didik.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis multiliterasi di SMPN Sukorambi. Karena

¹⁵ Fatiya Nur Azizah, ‘Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi Di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Kabupaten Lamongan’ (PAI, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

itu, dengan berliterasi secara kritis kita akan mampu memahami dan menganalisis teks untuk menuju pada suatu perubahan dan peningkatan literasi anak bangsa. Maka penelitian ini penting untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan maka tesis ini berupaya menyajikan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis multiliterasi di SMPN Sukorambi, dengan demikian berikut fokus penelitian ini:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Multiliterasi di SMPN 1 Sukorambi ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Multiliterasi di SMPN 1 Sukorambi ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Multiliterasi di SMPN 1 Sukorambi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Multiliterasi di SMPN 1 Sukorambi.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Multiliterasi di SMPN 1 Sukorambi.
3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Multiliterasi di SMPN 1 Sukorambi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian secara umum diharapkan bermanfaat bagi peserta didik dan seluruh lembaga Pendidikan yang mengimplementasikan pembelajaran berbasis multiliterasi. Secara khusus dengan penelitian ini diharapkan sekolah formal dapat memperhatikan pentingnya pembelajaran berbasis multiliterasi. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Menjadi bahan rujukan bagi para ahli peneliti selanjutnya yang hendak mengembangkan konsep multiliterasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertikhususnya yang berkaitan dengan hasil pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti yang dijadikan sebagai rujukan bagi civitas akademika.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta dapat dijadikan bahan acuan pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru dapat menambah wawasan keilmuan sebagai bahan rujukan dalam merancang, melaksanakan serta mengevaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan kelas berdasarkan kompetensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan

- b. Bagi Siswa Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat menjadikan pembelajaran sebagai sesuatu kebutuhan dengan melaksanakan pembelajaran dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar dan mengomunikasikan.
- c. Bagi Sekolah agar dapat menjadi rujukan di SMPN Sukorambi dan pendidik, sebagai bahan masukan bagi guru untuk berinovasi dan senantiasa memperbaiki kualitas pengajaran yang menyenangkan.
- d. Bagi pembaca dan umumnya, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di Sekolah Menengah Pertama.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Pembelajaran Agama Islam

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara istilah implementasi merupakan suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi edukatif antara peserta didik, guru dan lingkungan yang juga melibatkan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Pembelajaran juga dimaksud dengan suatu sistem yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen sistem pembelajaran terdiri dari beberapa aspek antara lain a) Tujuan pendidikan dan pembelajaran, b) materi pembelajaran c) metode pembelajaran, d) evaluasi pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia yang berkepribadian Islam. Pendidikan Agama Islam mendapatkan tambahan kalimat menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, oleh karena itu dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah salah satu mata pelajaran wajib ditempuh pada setiap jenis.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang ada dalam kurikulum agama islam, selain itu juga untuk membentuk karakter

2. Pembelajaran Multiliterasi

Pembelajaran multiliterasi sebagai pembelajaran yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan untuk meningkatkan kemampuan mengkritisi, menganalisis dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber. Pembelajaran literasi dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan secara mandiri. Dalam pembelajaran Agama Islam literasi sangat diperlukan, dan peserta didik harus lebih aktif secara mandiri mencari informasi-informasi pengetahuan, sehingga membantu dalam menambah pengetahuan. Literasi bisa didapat dari berbagai macam media, bisa buku, internet, berita, audio atau yang lainnya

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran multiliterasi melibatkan pemahaman bagaimana pesan dan makna dapat berbeda dalam berbagai konteks budaya dan sosial. Hal itu berguna bagi siswa untuk membedakan, mengenali dan menganalisis makna yang disampaikan melalui gambar, simbol, visual, dan representasi media lainnya.

Mereka juga diajarkan untuk mempertimbangkan perspektif yang berbeda dan mengembangkan keterampilan kritis dalam memahami pesan yang disampaikan melalui media.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun agar memberikan gambaran terkait deskripsi alur pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

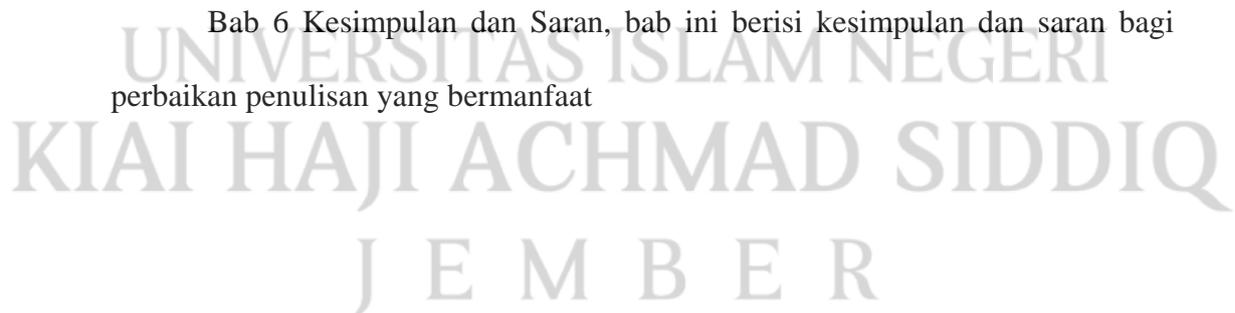
Bab 2 Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan fokus penelitian serta akan digunakan sebagai pisau analisis dalam menemukan aspek mana saja yang akan diteliti sehingga akan menghasilkan hasil pemecahan masalah yang relevan, antara lain penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual.

Bab 3 Metode Penelitian, dalam bagian ini terdapat beberapa bagian yaitu, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian. Yang akan digunakan untuk alat meneliti permasalahan akan diteliti.

Bab 4 Ppaparan Data dan Analisis Data, dalam bagian ini akan menjelaskan tentang paparan data dan analisis; dan temuan penelitian.

Bab 5 Pembahasan, dalam bagian ini akan menjelaskan tentang hasil hasil penelitian yang sesuai dengan focus penelitian, yaitu pembelajaran PAI berbasis multiliterasi di SMPN 1 Sukorambi

Bab 6 Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi kesimpulan dan saran bagi perbaikan penulisan yang bermanfaat



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dirancang ini belum pernah dilakukan sebelumnya di penelitian terdahulu. Oleh karena itu, maka untuk membuktikan orisinalitas penelitian ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, guna melihat adanya perbandingan unsur persamaan dan perbedaannya:

1. Tesis yang ditulis oleh Munzaini pada Tahun 2018 dengan judul “Keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami mapel Fiqih kepanjen Kabupaten Malang”. UIN Maaulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Perbedaan dalam tesis sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dan respondennya

kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah yang fokus dalam pembelajaran fiqih saja.

Sedangkan dalam tesis peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif

jenis studi kasus dan membahas terkait pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi dan informannya terhadap siswa

Sekolah Menengah Atas, dalam hasil penelitian Munzaini Menjelaskan

bahwa tingkat motivasi belajar mapel fiqh pada materi sholat Jumat siswa

yang belajar menggunakan model pembelajaran muktiiterasi lebih meningkat

sesuai dengan eksperimen yang sudah dilakukan adanya nilai post test prosentase 70,83%.¹⁶

2. Tesis yang disusun oleh Sumiyati, Mahasiswi UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Prodi Pascasarjana MPI. 2023. Dengan judul “Evaluasi Program Literasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu di SMP Negeri 1 Banyumas”.

Perbedaan dengan tesis peneliti diantaranya dalam tesis ini adalah penelitian terdahulu menggunakan model evaluasi Goal Oriented Evaluation Model” karena berorientasi pada tujuan dan berlangsung secara berkesinambungan. Selain itu pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki perbedaan pada lokasi penelitian. Selanjutnya, adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan memiliki fokus penelitian yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹⁷

3. Tesis yang ditulis oleh Fadhan Anaruddin. Berjudul “Implementasi literacy Skill Dalam tradisi membaca al-Qur’an untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Tumbuh Yogyakarta dan SMA Bakti Sleman Yogyakarta”.

Perbedaan dengan tesis peneliti diantaranya dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian eksperimen yang fokus membahas dalam pembelajaran umum saja. Sedangkan dalam tesis

¹⁶ Munzaini, ‘Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami Mapel Fiqih Kepanjen Kabupaten Malang’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

¹⁷ Sumiyati, ‘Evaluasi Program Literasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Di SMP Negeri 1 Banyumas’ (Pascasarjana MPI, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2023).

peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dan membahas terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi dan informannya terhadap siswa Sekolah Menengah Atas.¹⁸

4. Tesis. Nur Fauziah. “Upaya guru dalam pengembangan literasi informasi siswa pada mata pelajaran PAI (Studi kasus di SMPN 27 Jakarta)”. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Perbedaan dengan tesis peneliti diantaranya dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian eksperimen yang fokus membahas pengembangan literasi informasi dalam pembelajaran PAI. Sedangkan dalam tesis peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dan membahas terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi dan informannya terhadap siswa Sekolah Menengah Atas, kemudian dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa literasi informasi siswa masih harus dikembangkan. dari aspek kesadaran kebutuhan informasi siswa di SMPN 27 Jakarta sudah baik. hal ini dikarenakan mereka menyesuaikan antara peran yang mereka jalani sebagai siswa dan terus mengembangkan diri dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi informasinya. Dari segi penelusuran informasi, kemampuan siswa masih dalam tahap pengembangan, selain tu pemanfaatan perpustakaan juga harus lebih ditingkatkan bukan hanya mengandalkan

¹⁸ Fadhan Anaruddin, ‘Implementasi Literacy Skill Dalam Tradisi Membaca Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Tumbuh Yogyakarta Dan SMA Bakti Sleman Yogyakarta.’, 2022.

mencari informasi di internet. kolaborasi antara guru dan komunitas sekolah lainnya juga perlu diwujudkan secara baik karena penelitian ini menunjukkan guru, pusataka dan sekolah belum maksimal bekerjasama dalam membangun generasi yang melek informasi.¹⁹

5. Tesis. Rizal Affandi. “Pembelajaran literasi dalam meningkatkan keterampilan verbal Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti (studi multikasus di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang). Tesis. IAIN tulungagung, 2019.

Perbedaan dengan tesis peneliti diantaranya dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan yang fokus membahas kemampuan verbal dalam pembelajaran PAI sedangkan dalam tesis peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dan membahas terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi dan informannya terhadap siswa Sekolah Menengah Atas.²⁰

6. Tesis yang ditulis oleh Mohammad Abdus Salam. Mahasiswa Universitas Islam Malang, Program Pascasarjana Prodi Magister PAI, 2022 dengan judul “Manajemen Pembelajaran Fiqih Berbasis Multiliterasi Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan”.

¹⁹ Nur Fauziah, ‘Upaya Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Di SMPN 27 Jakarta)’ (UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

²⁰ Rizal Affandi, ‘Pembelajaran Literasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Verbal Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Multikasus Di SMKN 1 Pogalan Dan SMAN 1 Gondang)’ (IAIN Tulungagung, 2019).

Pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terdapat beberapa perbedaan, antara lain: pada penelitian sebelumnya variable yang digunakan yaitu manajemen pembelajaran fiqih, sedangkan penelitian saat ini yaitu implementasi pembelajaran PAI. Selain itu pada penelitian sebelumnya terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fiqih berbasis multiliterasi. Sedangkan penelitian saat ini tertuju pada strategi guru, proses pembelajaran, dan dampak dari pembelajaran berbasis multiliterasi. Selain perbedaan juga ada persamaan dari kedua penelitian ini, yaitu sama-sama memiliki variable pembelajaran multiliterasi dan metode penelitian kualitatif.²¹

7. Tesis yang disusun oleh Noer Zinudin Al Jumadi. Mahasiswa Universitas Islam Malang, program pascasarjana, prodi PAI, 2022. Dengan judul “Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multiliterasi Di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Dopleng Blora”.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian, peneliti sebelumnya di MA Ma’arif NU Blora, sedangkan penelitian saat ini di SMPN Sukorambi. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis dari perencanaan pembelajaran dan model pembelajaran berbasis multiliterasi. Sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui strategi, proses dan dampak dalam pembelajaran PAI berbasis multiliterasi. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu untuk

²¹ Mohammad Abdus Salam, ‘Manajemen Pembelajaran Fiqih Berbasis Multiliterasi Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan’ (Pascasarjana Magister PAI, Universitas Islam Malang, 2022).

mengetahui proses pembelajarn PAI berbasis multiliterasi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.²²

8. Tesis yang disusun oleh Dwian Desi Saputra, Mahasiswi Prodi Magister Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. 2020. Dengan judul “Perencanaan Penerapan Literasi Media Gadget dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP IT Permata Hati Banjarnegara”.

Pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terdapat beberapa perbedaan, anantara lain: tujuan penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu untuk menganalisis dari pelaksanaan dan implikasi model multiliterasi, sedangkan penelitian saat ini yaitu untuk menganalisis proses pembelajaran PAI berbasis multiliterasi. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.²³

9. Tesis yang disusun oleh Fatiya Nur Azizah. Mahasiswi Prodi PAI, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020. Yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Kabupaten Lamongan”.

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian saat ini. Penelitian

²² Noer Zainuddin Al Jumadi, ‘Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multiliterasi Di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Doplang Blora’ (Magister PAI, Universitas Islam Malang, 2022).

²³ Erika Amalia, ‘Model Multiliterasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Rejosari Kabupaten Mojokerto’ (Magister PAI, Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto, 2022).

sebelumnya bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran PAI, yang meliputi penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan. Sedangkan pada penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI berbasis multiliterasi yang meliputi kegiatan membaca dan menulis, dan lain-lain. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu memiliki variable multiliterasi dan memiliki metode penelitian yang sama, mulai dari teknis analisis, keabsahan data, pendekatan.²⁴

10. Tesis yang disusun oleh Ghani Muhammad Fauzi. Mahasiswa Prodi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2021. Dengan judul “Model Pembelajaran Multiliterasi Sosial Sebagai Solusi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa model Multiliterasi Sosial dapat dijadikan sebagai solusi mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang didukung oleh berbagai pendapat, hasil penelitian serta hasil dari mengelaborasi dan menyintesis berbagai literatur yang berkaitan dengan focus penelitian. Sedangkan penelitian saat ini tertuju pada proses pembelajaran PAI berbasis multiliterasi. Penelitian sebelumnya menggunakan desain studi literature sehingga sumber data yang digunakan berupa artikel, jurnal, dan buku-buku sejenisnya. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu organize, synthesis, dan indentify. Sedangkan

digilib.uinkhas.ac.id²⁴ Nur Azizah.

pada penelitian saat ini yaitu reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Memiliki variable yang sama yaitu pembelajaran multiliterasi.²⁵

Berikut ini disajikan table persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Munzaini, 2018, Keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami mapel Fiqih kepanjen Kabupaten Malang	tingkat motivasi belajar mapel fiqh pada materi sholat Jumat siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran multiliterasi lebih meningkat sesuai dengan eksperimen yang sudah dilakukan adanya nilai post test prosentase 70,83%.	Memiliki variable multiliterasi, sasaran penelitian terhadap peserta didik.	Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti saat ini menggunakan kualitatif.
2.	Sumiyati, Evaluasi Program Literasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu di SMP Negeri 1 Banyumas. 2023	Pembelajaran PAI memiliki program berupa membaca Al-Qur'an, menciptakan lingkungan yang kaya teks, menghasilkan karya hasil kegiatan literasi PAI, selanjutnya analisa pada evaluasi program literasi PAI belum melalui proses perencanaan dan belum mempunyai program evaluasi literasi PAI.	menggunakan metode kualitatif dan memiliki focus penelitian yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran	Penelitian terdahulu menggunakan model evaluasi "Goal Oriented Evaluation Model" karena berorientasi pada tujuan dan berlangsung secara berkesinambungan. Selain itu pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki perbedaan pada lokasi penelitian
3.	Fadhan Anarudin. Implementasi <i>literacy Skill</i> Dalam tradisi membaca al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Tumbuh Yogyakarta dan SMA Bakti Sleman	Hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwasannya tradisi membaca al-qur'an dengan <i>literacy skill</i> sangat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca al-qur'an.	Memiliki focus penelitian yang sama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam pembelajaran keagamaan	menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian eksperimen yang fokus membahas dalam pembelajaran umum saja. Sedangkan dalam

²⁵ Ghani Muhammad Fauzi, 'Model Pembelajaran Multiliterasi Sosial Sebagai Solusi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mahasiswa Prodi Pendidikan Dasar' (PGSD, Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2021).

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Yogyakarta. 2022			tesis peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus
4.	Nur Fauziah, Upaya guru dalam pengembangan literasi informasi siswa pada mata pelajaran PAI (Studi kasus di SMPN 27 Jakarta). 2022.	literasi informasi siswa masih harus dikembangkan. dari aspek kesadaran kebutuhan informasi siswa di SMPN 27 Jakarta sudah baik. hal ini dikarenakan mereka menyesuaikan antara peran yang mereka jalani sebagai siswa dan terus mengembangkan diri dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi informasinya. Dari segi penelusuran informasi, kemampuan siswa masih dalam tahap pengembangan	Terfokus pada kemampuan literasi peserta didik, metode penelitian kualitatif	tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian eksperimen. Peneliti saat ini menggunakan kualitatif jenis studi kasus.
5.	Rizal Affandi. Pembelajaran literasi dalam meningkatkan keterampilan verbal Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti (studi multikasus di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang). 2019	Pemelejaran yang dilakukan mengedepankan literasi untuk meningkatkan suatu keterampilan, yaitu keterampilan verbal, yaitu kemampuan yang menyangkut ide.	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Memiliki tujuan terhadap pelaksanaan pembelajaran literasi.	Tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan, sedangkan dalam tesis peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus
6.	Mohammad Abdus Salam. Manajemen Pembelajaran Fiqih Berbasis Multiliterasi Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan. 2022.	(1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan Pembelajaran fiqh berbasis Multiliterasi dengan menambah atau memasukkan pembelajaran literasi kedalam mata pelajaran fiqh	Memiliki focus penelitian yang sama, metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.	pada penelitian sebelumnya variable yang digunakan yaitu manajemen pembelajaran fiqh, sedangkan penelitian saat ini yaitu implementasi pembelajaran PAI.
7.	Noer Zinudin Al Jumadi. Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multiliterasi Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng Blora. 2022	(1)konsep multiliterasi yang terdiri dari literasi digital, literasi numerik, dan literasi budaya dengan penekanan utama pembelajaran riset dan budaya pondok pesantren, (2) Proses implementasi kegiatan belajar mengajar (Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan ke-NU-an), kegiatan ekstrakurikuler (kepramukaan, tahfidzul Quran, kajian kitab)	Memiliki focus penelitian yang sama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Lokasi penelitian, peneliti sebelumnya di MA Ma'arif NU Blora, sedangkan penelitian saat ini di SMPN Sukorambi.
8.	Dwian Desi Saputra. Perencanaan Penerapan Literasi Media <i>Gadget</i>	(1) perencanaan: penyusunan RPP dengan baik, (2) pelaksanaan:	menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan	tujuan penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP IT Permata Hati Banjarnegara. 2020	Penataan ruang kelas yang kondusif, Penataan peserta didik dengan membentuk kelompok diskusi, Penggunaan sumber belajar, Penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan sarana dan prasarana. (3) hasil pembelajaran literasi aspek kognitif, psikomotorik sangat baik	data yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi	untuk menganalisis dari pelaksanaan dan implikasi model multiliterasi, sedangkan penelitian saat ini yaitu untuk menganalisis proses pembelajaran PAI berbasis multiliterasi.
9.	Fatiya Nur Azizah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Kabupaten Lamongan. 2020.	Pada penelitian ini ditemukan beberapa aspek penilaian, diantaranya penilaian pengetahuan, sikap, keterampilan.	memiliki variable multiliterasi dan memiliki metode penelitian yang sama, mulai dari teknis analisis, keabsahan data, pendekatan	pada penelitian sebelumnya lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian saat ini. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran PAI, yang meliputi penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan
10.	Ghani Muhammad Fauzi. Model Pembelajaran Multiliterasi Sosial Sebagai Solusi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. 2021	model Multiliterasi Sosial memenuhi karakteristik model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sintaks model pembelajaran Multiliterasi Sosial memiliki keterkaitan dengan indikator berpikir kritis, dan model Multiliterasi Sosial dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS dengan memperhatikan kesesuaian materi serta tujuan berpikir kritis.	sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Memiliki variable yang sama yaitu pembelajaran multiliterasi	penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa model Multiliterasi Sosial dapat dijadikan sebagai solusi mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang didukung oleh berbagai pendapat, hasil penelitian serta hasil dari mengelaborasi dan menyintesis berbagai literatur yang berkaitan dengan focus penelitian. Sedangkan penelitian saat ini tertuju pada proses pembelajaran PAI berbasis multiliterasi

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran PAI

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.²⁶ Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁷

Menurut Mulyadi (2015), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa: Implementasi adalah perluasan aktivitas yang

²⁶ Zakky, 'Implementasi, KBBI', 2023 <<http://kbbi.web.id/implementasi.html>>.

²⁷ Zakky.

saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²⁸

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi edukatif antara peserta didik, guru dan lingkungan yang juga melibatkan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Pengertian pembelajaran menurut Winkel yang dikutip oleh Siregar dkk menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat perlakuan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstren yang berperan terhadap rangkaian kejadian intern yang berlangsung dialami oleh siswa.²⁹

Pembelajaran juga dimaksud dengan suatu sistem yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen sistem pembelajaran tersebut saling terkait satu sama lain yang terdiri dari a) Tujuan pendidikan dan pembelajaran, b) materi pembelajaran c) metode pembelajaran, d) evaluasi pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertian budi pekerti di dalam interaksi edukatif dituntut untuk mampu mengelola komponen-komponen sistem pembelajaran tersebut.³⁰

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang dikembangkan dari ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Agama Islam dan Budi

²⁸ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004).

²⁹

²⁹ Eveline Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011). 12.

³⁰ Unang Wahidin and Ahmad Syaefuddin, 'Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Edukasi Islami*, 7.1 (2018). 49

pekerti adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia yang berkepribadian Islam (berkepribadian sesuai dengan nilai Islam).³¹

Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam mendapatkan tambahan kalimat menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, oleh karena itu dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah salah satu mata pelajaran wajib ditempuh pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan sebagaimana yang tertera pada Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 22 menyebutkan bahwa: “setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.³²

Zakiah Darajat berpendapat bahwa, Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).³³ Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi

³¹ Syamsul Huda Rohmadi, ‘Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Al-Qur’an: Perspektif Psikologi Pendidikan’, *Jurnal Psikologi Islam*, 5.1 (2022). 143,

³² UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 12.

³³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). 46

pekertiadalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Sedangkan M. Arifin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiadalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

Jadi Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiadalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.³⁴ Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

³⁴ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, and Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). 11 – 16.

2. Pembelajaran Multiliterasi

a. Pengertian Pembelajaran Multiliterasi

Pengertian Pembelajaran multiliterasi menurut ahli Mckee dan Ogle,³⁵ multiliterasi didefinisikan sebagai aktivitas yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan untuk meningkatkan kemampuan mengkritisi, menganalisis dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam berbagai ragam disiplin ilmu.³⁶

Menurut Morocco, et al. (2008), Keterampilan-keterampilan multiliterasi yang harus dikuasai agar mampu mendukung dan mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut meliputi keterampilan membaca pemahaman yang tinggi, keterampilan menulis yang baik untuk membangun dan mengekspresikan makna, keterampilan berbicara secara akuntabel, dan keterampilan menguasai berbagai media digital.

Pembelajaran multiliterasi juga didefinisikan sebagai pembelajaran yang mengoptimalkan keterampilan multiliterasi dalam mewujudkan situasi

pembelajaran yang efektif. Keterampilan multiliterasi yang digunakan pada dasarnya adalah keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbahasa lisan dan keterampilan bermedia (penguasaan media informasi dan komunikasi). Bertemali dengan konsepsi diatas, perlu diketahui dimensi apa yang terkandung dalam keempat

³⁵ Judy McKee MA and D. Ogle, *Integrating Instruction: Literacy and Science (Ed. 1)* (New York: The Guilford Press, 2009).

³⁶ Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015). 65.

keterampilan multiliterasi tersebut yang bisa difungsikan untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa secara multiliterat.³⁷

Selain itu, model pembelajaran multiliterasi yang digital merupakan suatu prasyarat mutlak bagi pembelajaran abad ke-21 sebagai penunjang tuntunan pembelajaran dan teknologi belajar bagi siswa. Adapula yang mengatakan bahwa model pembelajaran multiliterasi mampu membangkitkan atau meningkatkan pemahaman konsep pengetahuan yang dimiliki anak agar nantinya tercipta pembelajaran yang proaktif, motivatif, dan kreatif.³⁸

b. Fungsi Pembelajaran Multiliterasi

Berdasarkan pengertian tentang pembelajaran multiliterasi diatas, maka fungsi model pembelajaran multiliterasi antara lain:

- 1) Membangkitkan pemahaman ataupun pengetahuan yang sudah dimiliki anak.
- 2) Memandu proses pemerolehan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki anak.
- 3) Mengembangkan atau memperkaya pemahaman konkrit atas pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarnya.
- 4) Menjadi sarana utama untuk menyalurkan, mendemonstrasikan dan menunjuk kerjakan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.

³⁷ Abidin. 65.

- 5) Menjadi prosedur bagi terciptanya pembelajaran yang proaktif, motivatif dan kreatif

c. Konsep Pembelajaran Multiliterasi

Menurut Abidin mengemukakan beberapa konsep dan karakteristik dalam pembelajaran multiliterasi, antara lain yaitu:

- 1) Pembelajaran multiliterasi menghubungkan materi yang dipelajari dengan apa yang sudah diketahui oleh peserta didik.
- 2) Pembelajaran multiliterasi melibatkan peserta didik untuk selalu terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan membuat kesimpulan sendiri (Student centered).
- 3) Pembelajaran multiliterasi memberikan banyak peluang untuk mempelajari materi pembelajaran secara mendalam sekaligus menyimpan pemahaman di memori jangka panjang.
- 4) Pembelajaran multiliterasi melibatkan banyak strategi belajar.

Dengan demikian dari beberapa indikator diatas dapat disimpulkan

bahwa konsep dari pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik untuk mencari dan menemukan, artinya peserta didik aktif dalam mencari dan menemukan sendiri inti dari pembelajaran itu sendiri.

d. Tahapan Pembelajaran Multiliterasi

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran multiliterasi seorang guru membuat model yang menarik bagi siswa seperti gambar, video,

powerpoint. Model tersebut yang akan dijadikan pengamatan siswa,

biarkan siswa mengamati model tersebut, setelah itu dengan bimbingan guru memberi kebebasan model literasi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan langkah perencanaan, mengondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran, merumuskan kesimpulan dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi diharapkan pada kondisi akhir dapat meningkatkan atitias guru dan siswa sehingga hasil belajara siswa meningkat.

Tabel 2.2
Tahapan Pembelajaran Multiliterasi.³⁹



3. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti (PAI) menurut muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus

digilib.uinkhas.39 Sholihin, 'Model Pembelajaran Multiliterasi'. 32

mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benarmupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.⁴⁰

Dalam al-Qur'an dijelaskan mengenai Pendidikan Surah Al Isra ayat 24 yang berbunyi:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

○ ٢٤

Artinya: “dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.” Q.S. Al Isra' : 24.

Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Sedangkan Pembelajaran berbasis multiliterasi merupakan salah satu desain pembelajaran yang digunakan dalam konteks kurikulum 2013. Konsep multiliterasi dirancang untuk menjawab kebutuhan keterampilan yang diperlukan di abad 21. Pembelajaran multiliterasi didesain untuk mampu menghubungkan empat keterampilan multiliterasi (membaca, menulis,

⁴⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 183.

berbahasa lisan, dan ber-IT) dengan 10 kompetensi belajar secara khusus abad ke 21. Kesepuluh kompetensi tersebut yaitu : (1) kreativitas dan inovasi, (2) berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan, (3) metakognisi, (4) komunikasi, (5) kolaborasi, (6) literasi informasi, (7) literasi teknologi informasi dan komunikasi, (8) sikap berkewarganegaraan, (9) berkehidupan dan berkarier, dan (10) tanggung jawab personal dan sosial, termasuk kesadaran atas kompetensi dan budaya.

a. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi

Perencanaan bisa diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴¹ Perencanaan pembelajaran di sekolah dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan sumber belajar serta media pembelajaran.

Perencanaan model pembelajaran multiliterasi merupakan cara mengajar yang mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dengan strategi mengajar yang berpusat pada peserta didik. Model multiliterasi ini mendorong peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran,

⁴¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). 17

memahami pembelajaran dengan cara mengamati langsung model yang ada.

Sebelum menetapkan model pembelajaran yang akan ditetapkan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, terdapat beberapa patokan yang menjadi pertimbangan guru diantaranya yaitu a) menetapkan tujuan yang akan dicapai, b) menetapkan yang berkenaan dengan bahan ajar atau materi pembelajaran, c) menentukan dari pandangan siswa dan d) mempertimbangkan hal yang non teknis.

Dalam mengolah suatu informasi dari berbagai disiplin ilmu diperlukan pemikiran logis misalnya dengan cara mengkritisi, menganalisis, ataupun mengevaluasi. Adapun strategi yang bisa diterapkan guru dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam hal tersebut adalah dengan menerapkan berbagai keterampilan mengajar, khususnya yakni keterampilan mengajar dalam mengajukan pertanyaan lanjutan.

Konsep multiliterasi yang telah diintegrasikan dengan keterampilan abad ke 21 tentunya memberikan suatu kondisi belajar yang berbeda dengan sebelumnya. Dalam praktik pembelajaran siswa kini harus membiasakan diri untuk beraktivitas melakukan penelitian sederhana, pengamatan, eksperimen, observasi maupun aktivitas pengumpulan data dari berbagai sumber dengan melakukan wawancara ataupun kegiatan menunjang yang lainnya.

Dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Sukorambi ada beberapa perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran berbasis multiliterasi, yaitu

1) Menyiapkan Strategi Pembelajaran

Istilah “strategi” berasal dari bahasa Yunani *stategos* yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara-cantik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.⁴² Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴³

Strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman diketahuinya dengan pengalaman yang

⁴² I.L Pasaribu and B Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar, Edisi II* (Bandung: Tarsito, 1983). 76.

⁴³ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005). 11.

diperoleh. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.⁴⁴

Jadi, strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan dalam kegiatan pendidikan yang padanya akan menggunakan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Pada perkembangannya pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya di lembaga pendidikan formal hanya bersifat operasional dan teknis sehingga materi pembelajaran PAI mengalami involusi atau penyampaian materi PAI bersifat statis dan monoton. Mestinya

pendekatan, strategi, dan metode PAI harus saling berkaitan dengan visi, materi, kurikulum, sarana-prasarana, dan evaluasi pendidikan agar mendapatkan kualitas yang optimal, sehingga pembelajaran PAI yang dilakukan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal mampu memberikan landasan teoritik mengenai konsep PAI sehingga

pembelajaran PAI mengalami perkembangan dan transformasi ke arah yang lebih baik.⁴⁵

Strategi pembelajaran, tentunya sangat tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Hal ini sering sekali digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya yang diterapkan oleh guru PAI di SMPN Sukorambi. Strategi yang digunakan yaitu pembelajaran aktif (active learning). Active learning adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, dimana siswa dituntut aktif menggunakan otak mereka dengan mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Active learning ini membuat peserta didik bergerak leluasa, bersemangat dan penuh gairah serta sangat menyenangkan.⁴⁶ Active learning ini lebih menekankan pada keaktifan peserta didik. Active learning sangat berguna dalam proses pembelajaran, karena dengan belajar aktif tujuan pendidikan dapat tercapa dengan baik dan efisien.

Sama halnya di SMPN Sukorambi peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan multiliterasi. Mulai dari membaca, menulis, dan lainnya, dari buku-buku bacaan mata pelajaran ataupun buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih daya kritis peserta didik, supaya tidak tergantung pada seorang guru.

⁴⁵ Badrus Zaman, 'Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI', *Jurnal As Salam*, 4.1 (2020). 14.

⁴⁶ Desmawati Roza and Sri Hartati, 'Analisis Urgensi Strategi Pembelajaran Active Learning Di Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilakukan secara tepat, ideal dan proporsional. Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari RPP yang memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan kegiatan belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Karwati, E dan Priansa, D (2014) “belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan dengan lingkungan” Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.⁴⁷

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menurut

Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik uuntuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benarmaupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.⁴⁸

⁴⁷ Hasan Sodikin, ‘Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI’, *Jurnal Edukasi*, 2.1 (2022). 69

⁴⁸ Muhaimin. 183

Sedangkan Pembelajaran berbasis multiliterasi merupakan salah satu desain pembelajaran yang digunakan dalam konteks kurikulum 2013. Konsep multiliterasi dirancang untuk menjawab kebutuhan keterampilan yang diperlukan di abad 21. Pembelajaran multiliterasi didesain untuk mampu menghubungkan empat keterampilan multiliterasi (membaca, menulis, berbahasa lisan, dan ber-IT) dengan 10 kompetensi belajar secara khusus abad ke 21. Kesepuluh kompetensi tersebut yaitu : (1) kreativitas dan inovasi, (2) berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan, (3) metakognisi, (4) komunikasi, (5) kolaborasi, (6) literasi informasi, (7) literasi teknologi informasi dan komunikasi, (8) sikap berkewarganegaraan, (9) berkehidupan dan berkarier, dan (10) tanggung jawab personal dan sosial, termasuk kesadaran atas kompetensi dan budaya.⁴⁹

Pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang bersifat menantang agar siswa mampu mengkaji dan menerapkan literasi praktis,

hal ini memiliki peranan sebagai penghubung untuk mempelajari berbagai konsep lintas kurikulum. Pembelajaran konsep multiliterasi merupakan perwujudan dari pembelajaran saintifik proses yang mengoptimalkan keterampilan-keterampilan dalam berliterasi yakni dalam literasi membaca, menulis, berbicara dan penguasaan media informasi dan komunikasi. Keterkaitan antara multiliterasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertipeserta didik

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
⁴⁹ Abidin. 166.

diharapkan mampu membaca situasi yang ada di masyarakat luas dan memberi respon dengan memberikan solusi yaitu dengan mengangkat permasalahan yang terjadi di masyarakat baik melalui multimedia dan memberi respon melalui media, oleh karena itu peserta didik dapat berperan dalam kelas dengan mengangkat permasalahan yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan materi ajar Pendidikan Agama Islam.⁵⁰

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mana meliputi tiga aspek diantaranya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, sebagaimana yang tercantum pada Lampiran Permendikbud No. 22 tahun 2016 dan Lampiran Permendikbud No. 103 Tahun 2014 sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus

- a) menyiapkan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran
- b) memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual

sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.

- c) memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebagai apersepsi
- d) menjelaskan tujuan pembelajaran dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai
- e) menyampaikan materi dan penjelasan

⁵⁰ Ummi Kulsum, 'Pembelajaran Konstruktivistik Berbasis Literasi Baru Dalam Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Darussalam Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10.2 (2022). 40.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok
- d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Model pembelajaran multiliterasi merupakan cara mengajar yang mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah dengan strategi mengajar yang berpusat pada siswa. Model multiliterasi memberikan perhatian dalam

mendorong diri siswa mengembangkan masalah. Oleh karena itu

pembelajaran dengan menggunakan model multiliterasi lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk mereleksikan pembelajaran, memahami pembelajaran dengan cara mengalami langsung model yang ada.⁵¹

Jadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiguru membuat model yang menarik bagi siswa seperti gambar, video, powerpoint. Model tersebut yang akan dijadikan pengamatan siswa, biarkan siswa mengamati model tersebut, setelah itu dengan bimbingan guru memberi kebebasan model literasi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan langkah perencanaan, mengondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran, merumuskan kesimpulan dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi diharapkan pada kondisi akhir dapat meningkatkan atiitas guru dan siswa sehingga hasil belajara siswa meningkat.

c. Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekertiberbasis Multiliterasi

Evaluasi proses pembelajaran dalam konteks multiliterasi pada dasarnya adalah Lembar kerja Proses (LKP). LKP berisi seperangkat tugas yang menuntut siswa untuk beraktivitas dan mencatat seluruh hasil

aktifitas pada lembar tersebut. Oleh karena itu, LKP hendaknya mengandung komponen sebagai berikut: ⁵²

1) Informasi Awal atau Konteks Permasalahan

LKP harus bersifat memotivasi dan menginspirasi siswa untuk beraktivitas. Aktivitasnya dapat melalui curhat pendapat, membuat prediksi dan aktivitas pembelajaran lainnya.

2) Tugas

Tugas ini sebaiknya disajikan per komponen, sehingga setiap tahap belajar atau aktivitas yang dilakukan siswa dapat terukur ketercapaiannya. Tugas disajikan dengan perintah yang jelas, prosedural, dan menggunakan bahasa yang sesuai perkembangan siswa. Jenis tugas pada setiap kelompok dapat beraneka ragam sesuai dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi.

3) Isian adalah bagian kosong dari LKP yang digunakan siswa untuk mencatat, merekam, dan menggambarkan berbagai hasil dari setiap tugas yang diberikan. Dengan demikian, bagian ini pada dasarnya kolom kosong yang nantinya akan diisi siswa berdasarkan hasil dari setiap tahapan aktivitas yang dilakukannya.

Penilaian proses pembelajaran digunakan dalam kurikulum 2013 merupakan pendekatan autentik, yang mana terdiri dari tiga aspek diantaranya aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1) Penilaian sikap

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling dan wali kelas melalui observasi yang dicatat dalam jurnal. Penilaian sikap yang lain diundang dengan penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan, penilaian sikap ini terdapat pada KD dari KI-1 dan KI-2.⁵³

2) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan kecapaian KD pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.⁵⁴

3) Penilaian keterampilan

Penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap KD pada KI-4, penilaian keterampilan ini menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang

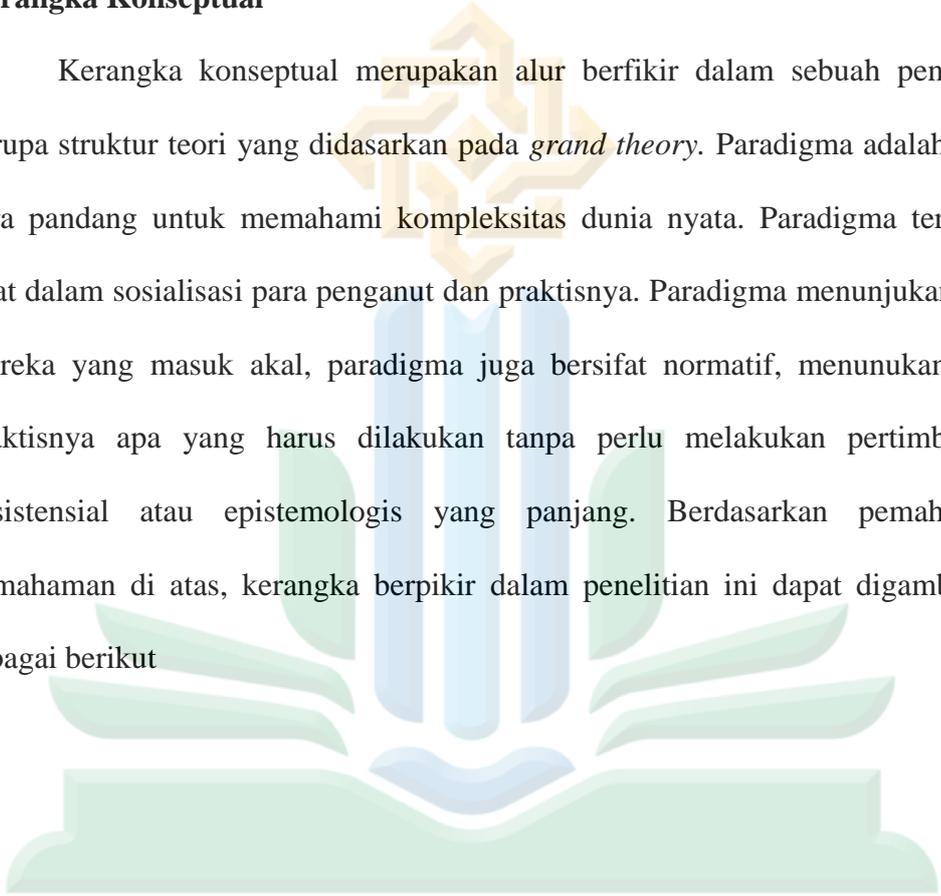
⁵³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas* (Jakarta, 2015). 7-8.

⁵⁴ *Ibid.* 7-8.

dikuasai eserta didik dapat digunakan unuk mengena dan menyelesaikan masalj dalam kehidupan sehari- hari.⁵⁵

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur berfikir dalam sebuah penelitian berupa struktur teori yang didasarkan pada *grand theory*. Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisnya. Paradigma menunjukan pada mereka yang masuk akal, paradigma juga bersifat normatif, menunukan pada praktisnya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang. Berdasarkan pemahaman-pemahaman di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.3
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.⁵⁶ Pada tahap ini, semua akan dijelaskan menjadi beberapa teknis metode yang digunakan dalam sebuah penelitian yang diantaranya:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk memahami serta mendiskripsikan tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMPN Sukorambi dengan fokus masalah yang meliputi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi, dan evaluasi Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif yang didefinisikan sebagai tata cara dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gambaran yang sistematis, faktial, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi atau lokasi tertentu.⁵⁷ Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang

⁵⁶ Musfiqon, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012). 15.

⁵⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kaulitatif Dan Desain Riset : Memilih Antar Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018). 59.

sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis data.⁵⁸

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus karena hanya difokuskan pada satu fenomena yang dalam hal ini fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi di SMPN Sukorambi. Dalam studi kasus mendeskripsikan suatu objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Suharman menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara detail. objek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh para guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi di kelas dan materi-materi Pendidikan agama Islam, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka semangat literasi. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut peneliti dapat menjelaskan keadaan serta fenomena untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi.

B. Lokasi Penelitian

SMPN Sukorambi memiliki lokasi yang sangat strategis, yaitu terletak di Jalan Brigjen Syafiudin No.9 Sukorambi Jember, Jawa Timur. Dalam penentuan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu

⁵⁸ Abd Muhith, Rachmad Baitullah, and Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Bantul: Bildung, 2020). 136.

1. SMPN Sukorambi merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan program literasi, hal ini sangat berkaitan dengan focus penelitian.
2. SMPN Sukorambi telah banyak meraih prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik.
3. Program multiliterasi di SMPN Sukorambi tersusun dan terstruktur dalam pelaksanaannya, sehingga mendorong peserta didik untuk kreatif, berinovasi dalam pembelajaran.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif ini sebagai pengamat partisipatif/berperan, artinya dalam proses penelitian, peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan secara cermat dan detail untuk mendapatkan data dan informasi yang valid. Dalam rangka mendapatkan data-data yang valid dan objektif mengenai pembelajaran PAI berbasis multiliterasi. Oleh karena itu kehadiran peneliti di SMPN Sukorambi dalam penelitian ini mutlak dilakukan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengadakan penelitian atas dasar keterlibatan peneliti adalah:

1. Melakukan observasi awal mendalam mengenai latar belakang penelitian di SMPN Sukorambi.
2. Mengadakan wawancara langsung terkait dengan informan kunci diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan peserta didik di SMPN Sukorambi.
3. Setelah mengumpulkan data-data tersebut maka langkah selanjutnya adalah

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrument kunci atau utama, sebagai instrument kunci, peneliti menggunakan instrument tambahan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang menguasai informasi mengenai focus pada objek penelitian dan merupakan informan kunci.⁵⁹ Dalam memilih informan dalam penelitian tentu harus memiliki tujuan untuk menjadikan hasil penelitian lebih baik, sebab data yang didapat dari informan kredibel, pemilihan informan tersebut kemudian berarti memiliki tujuan khusus. Sebagai perancang penelitian, peneliti kualitatif harus bisa merancang penelitian sedemikian rupa untuk memetakan kegiatan penelitian yang akan digunakan, walaupun sebenarnya pebeliti kualitatif harus melakukan secara alamiah dan rancang relative dinamis sesuai situasi, kondisi, dan data yang diperoleh.

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive. Teknik purposive adalah suatu metode untuk memilih sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, dan akan digunakan untuk memilih subjek penelitian untuk penelitian ini.⁶⁰ Akan lebih mudah bagi peneliti untuk meneliti objek atau situasi sosial yang diteliti jika mereka mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita butuhkan.

Adapun subyek penelitian sebagai berikut.

⁵⁹ Muhith, Baitullah, and Wahid. 26.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 86

1. Kepala Sekolah, yaitu Drs. Sidiq Heri Susanto
2. Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum), yaitu Mutik Urrohmah
3. Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Rofik, S.Pd
4. Murid, yaitu Sila Febriyanti dan Hasby Maulana Zackary

E. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang pembelajaran PAI berbasis multiliterasi. Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik Purposive sampling, yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. data yang dimaksud adalah keterangan atau bahan nyata.

1. Data Primer

Data ini digolongkan sebagai data yang menjadi tela^h utama dalam penelitian yang memberikan data secara langsung dari sumber asli karena sumber data tersebut adalah orang-orang yang dirasa lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. dalam penelitian ini adalah Pendidik/Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan peserta didik yang diperoleh di lapangan seperti observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber primer yang dimaksud yaitu:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMPN Sukorambi yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

dan Budi pekertidi kelas. Objek kajian dalam penelitian ini adalah

pembelajaran PAI berbasis multiliterasi, sehingga sangat penting bagi peneliti untuk menggali informasi kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiselaku subyek pembelajaran tersebut.

b. Siswa-siswi SMPN Sukorambi Siswa merupakan orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti. Oleh karena itu peneliti juga memerlukan informasi dari siswa terkait Pembelajaran PAI berbasis multiliterasi, dalam hal ini siswasiswi kelas VIII

2. Data sekundernya adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Dalam penelitian ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah data-data dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti identitas sekolah, rekap data prestasi-prestasi yang berhasil diraih, foto-foto kegiatan, presensi kehadiran siswa kelas X dan XI, jurnal kegiatan guru Pendidikan Agama Islam, daftar buku dan juga laporan kegiatan siswa.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dan utama, karean tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi

Berikut teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

a. Wawancara (Interview)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuosioner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan.⁶² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. teknik pengumplan data ini mendasarkan pada diri laporan tentang diri sendiri. Adapun dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan anatar lain Kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik. Peneliti memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yang dilakukan guru PAI sebelum pembelajaran
- 2) Keadaan para dewan guru SMPN Sukorambi

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 198.

- 3) Keadaan Peserta didik SMPN Sukorambi
- 4) Pelaksanaan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi.
- 5) Evaluasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi.
- 6) Serta Informasi yang menunjang dari data yang sudah diperoleh

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk bentuk observasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan, yaitu dimana observasi menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.

Observasi non-partisipan ini digunakan oleh peneliti untuk mencari atau mengumpulkan data tentang data sekolah SMPN 1 Sukorambi, mengobservasi proses pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas VIII, serta mengamati proses implementasi program Adiwiyata di SMPN 1 Sukorambi baik dalam sarana prasana maupun proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk

mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang.⁶³ Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data sekolah baik siswa, guru, karyawan, dan struktur organisasi sekolah SMPN 1 Sukorambi.

G. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dari lapangan selesai dilakukan maka tahap berikutnya adalah tahap analisis. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam

⁶³ Durri Andriani, *Metode Penelitian* (Banten: Universitas Terbuka, 2014). 54.

penelitian ini, peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk naratif.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Milas dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.

H. Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber merupakan suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik yang berbeda. Kemudian yang selanjutnya adalah triangulasi waktu, yakni teknik ini dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁶⁴

⁶⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011). 269 - 270

I. Tahapan Penelitian

Karena pada penelitian ini kehadiran peneliti menjadi hal yang sangat diperlukan untuk mengamati, berpartisipasi atau turut serta secara langsung untuk melihat fenomena yang ada maka dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan yaitu:

1. Pra Penelitian

Pra penelitian adalah tahap dimana peneliti mengumpulkan informasi awal mengenai Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi yang menjadi tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan dalam melestarikan kebersihan lingkungan didalam sekolah.

2. Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian peneliti berada dilokasi penelitian untuk menggali dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan cara interview kepada setiap pihak yang berkaitan dan paham mengenai Program Adiwiyata yang berada disekolah tersebut, peneliti juga melakukan perluasan penggalan data melui observasi dengan melakukan pengamatan terhadap seluruh aktifitas yang ada di Sekolah SMPN 1 Sukorambi. Dalam hal ini peneliti mencari data dengan bertanya langsung Bapak Rofik, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sukorambi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah SMPN 1 Sukorambi

SMP Negeri Sukorambi merupakan salah satu SMP negeri yang berada di Kabupaten Jember. Lokasi sekolah ini lebih kurang 4 km arah Barat dari pusat kota dengan panorama gunung Argopuro sebagai latar belakang sekolah ini. Berhawa sejuk serta pucuk pucuk dedaunan bergoyang disetiap pagi serta sejauh mata memandang ke Selatan warna hijau terhampar pemandangan lahan dan sawah terbentang nan indah.

Lingkungan yang rindang, kicau burung bersautan selalu akan menyapa disetiap pagi dan inilah yang menjadikan SMP ini mendapatkan sebutan Sekolah Adiwiyata yaitu sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dimana setiap pembelajaran selalu diintegrasikan dengan kondisi lingkungan.

SMP Negeri Sukorambi berdiri sebagai filial dari SMP Negeri 2 Jember. SK Mendikbud RI Nomor 0472/O/1983 pada tanggal 7 Nopember 1983 sekolah ini resmi didirikan. Luas lahan sekolah ini lebih kurang 11.346 m². Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang terbilang cukup memadai dari ruang kantor, kelas, laboratorium IPA, laboratorium komputer, multimedia, perpustakaan, sanggar pramukan, sanggar marching band, aula, parkir, kantin, lapangan basket, lapangan volley bahkan musholla dan yang

membuat betah adalah adanya tanaman hias, tanaman keras dan tanaman buah serta kolam pembibitan dan pemeliharaan ikan (gurami, lele dan mas).

2. Profi Umum SMPN 1 Sukorambi

- a. Nama Sekolah : SMPN 1 Sukorambi
- b. NPSN : 20523876
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Tanggal SK Pendirian : 29 September 2015
- f. Alamat Sekolah : Kel. Sukorambi, Kecamatan Sukorambi,
Rt 1 Rw 1, Kabupaten Jember, Jawa Timur

3. Visi Misi dan Tujuan SMPN 1 Sukorambi

- a. Visi SMPN 1 Sukorambi

“TERWUJUDNYA LULUSAN YANG BERPRESTASI, PEDULI LINGKUNGAN DAN BERKARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA”

- b. Misi SMPN 1 Sukorambi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar yang berorientasi terwujudnya siswa berprestasi, peduli lingkungan dan berkarakter P3. (materi diperingkas, Mental dikuatkan, Anak Mandiri)

- 2) Menyelenggarakan kegiatan ekstra yang berorientasi pada terwujudnya siswa berprestasi. Peduli lingkungan berkarakter P3.
- 3) Menyediakan sarana prasarana penunjang, terwujudnya siswa berprestasi, peduli lingkungan dan berkarakter.

c. Tujuan SMP 1 Sukorambi

Tujuan yang ingin dicapai UPTD SATDIK SMPN 1 SUKORAMBI sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya kehidupan sekolah yang sopan, santun dan kebudayaan saling menghargai dan menghormati (S3TC)
- 2) Terlaksananya program berbagai kegiatan keragaman seperti BTA, pesantren kilat/Ramadhan, dan peringatan dari besar keagamaan
- 3) Terwujudnya pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada siswa antara lain CTL, Paikom Dan bimbingan
- 4) Memiliki guru yang menerapkan metode pengajaran yang bervariasi pada proses dan berbasis saintifik
- 5) Memperoleh nilai rata-rata diatas standar minimal Ujian Nasional
- 6) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional
- 7) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam memasuki jenjang pendidikan Sekolah Unggulan selanjutnya
- 8) Meraih kejuaraan lomba akademik
- 9) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai

- 10) Terwujudnya lingkungan yang sehat, bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar
- 11) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, efisien berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi dan bakat minat diri siswa
- 12) Terpenuhi semua sarana dan prasarana pembelajaran yang memenuhi standart pelayanan minimal untuk mendukung pembelajaran aktif, kreatif serta berbasis lingkungan dan kewirausahaan.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Sukorambi

Sarana prasarana di SMPN 1 Sukorambi bisa dikatakan sangat memadai. Adapun beberapa ruangan dan sarana prasarana pendidikan di SMPN 1 Sukorambi yang menunjang kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kondisi Sarpras

No.	Sarana Prasarana	Pemanfaatan
1	Musholla	Kegiatan keagamaan
2	Ruang Kelas	Tempat Pembelajaran
3	Ruang Komputer	Mencari literatur dan informasi terbaru terkait materi keagamaan
4	Perpustakaan	Pncarian referensi materi keagamaan
5	Taman Baca	Tempat siswa membaca berbagai literatur
6	Lapangan	Kegiatan rutin setiap pagi

Tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMPN 1 Sukorambi sudah cukup memadai, dalam hal ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Sukorambi khususnya Pendidikan Agama Islam. diharapkan mampu mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi bagi peserta didik di SMPN 1 Sukorambi.

Adapun mengenai sarana prasarana di SMPN 1 Sukorambi secara keseluruhan dapat dilihat dalam lampiran.

5. Guru dan Tenaga Pendidik di SMPN 1 Sukorambi

Tabel 4.2
Guru dan Tenaga Pendidik

No.	Nama	Jabatan
1	Sidiq Heri Susanto	Kepala Sekolah
2	Abdul Aziz	Guru Mapel
3	Achmat Sutijoso	Guru Mapel
4	Anis Irianti	Guru Mapel
5	Bambang Suyitno	Guru Mapel
6	Bryan Selestiano Carrissa	Guru Mapel
7	Fatma Tartik	Guru Mapel
8	Gusti Ngurah Wijana	Guru Mapel
9	Halimatus Sa'diah	Guru Mapel
10	Hari Purwanto	Guru Mapel
11	Hartoyo	Guru Mapel

12	Hery Soeprajitno	Guru Mapel
13	Ika Fitri Wulandari	Guru Mapel
14	Imam Suparto	Guru Mapel
15	Ita Iftitah	Guru Mapel
16	Mamik Sulistiyowati	Guru Mapel
17	Mega Rita Santi Wardhani	Guru Mapel
18	Mutik Urrohmah	Guru Mapel
19	Ninik Darwati	Guru BK
20	Nurul Qomariah Arifah	Guru Mapel
21	Puji Budi Yudawati	Guru Mapel
22	Pujianto	Guru Mapel
23	Ricky Maulana	Guru Mapel
24	Sri Puji Astuti	Guru Mapel
25	Suci Anggarini	Guru Mapel
26	Wiwik Kusumawati	Guru Mapel
27	Zubayri	Guru Mapel
28	Abdul Qodir	Tenaga Administrasi Sekolah
29	Ahmad Ali Yasin	Tenaga Administrasi Sekolah
30	Andi Hidayat	Tenaga Administrasi Sekolah
31	Esti Komariya	Tenaga Administrasi Sekolah
32	Rohman Suffitra	Tenaga Administrasi Sekolah
33	Sanirun	Tenaga Administrasi Sekolah

B. Paparan Data

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya terdapat beberapa dokumen penting diantaranya Program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan Bu Mutik Urrohmah bahwa di SMPN 1 Sukorambi sudah tertib dalam hal administrasi dan berjalan dengan efektif, beliau mengungkapkan bahwa

“Dalam penyusunan RPP itu format yang dipakai bapak dan ibu guru itu mengikuti dari dinas pendidikan provinsi mbak, dan setiap awal tahun ajaran baru kita mengadakan pelatihan untuk bapak dan ibu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya RPP karena seperti yang sudah terjadi RPP setiap tahun selalu berganti formatnya”

Dari Penyusunan RPP yang telah disusun oleh setiap guru mata pelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pekertidan budi pekerti juga mengalami beberapa kendala, oleh karena itu setiap awal pembelajaran baru terdapat pelatihan yang wajib diikuti guru mapel, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Mutik Urrohmah.

“Jadi mbak, sebenarnya penerapan kurikulum di sekolah sini sudah berjalan dengan sangat efektif hanya saja terkadang terdapat beberapa kendala ketika menyusun RPP oleh bapak ibu guru karena formatnya dari pemerintah sering diubah-ubah. Namun, meskipun begitu para guru selalu berusaha agar mengikuti aturan yang sudah ditentukan dengan tertib”

Dari hasil wawancara di atas bisa dipahami bahwa secara umum penyusunan silabus dan RPP di SMPN 1 Sukorambi telah mengikuti aturan

yang diberikan oleh pemerintah provinsi (diknas), tugas guru mata pelajaran PAI tinggal memahami dan mengembangkannya dalam RPP yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan setiap materi pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka kurikulum Ibu Mutik Urrohmah.

“Silabus dan RPP itu kita mengikuti dari diknas mbak, jadi disini guru mata pelajaran harus mengembangkan RPP yang harus disusun guru mata pelajaran secara pribadi dengan menyesuaikan materi dan keadaan peserta didik, dan setiap awal tahun pembelajaran kita mengadakan pelatihan terkait penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang diikuti oleh semua guru mata pelajaran dan kepala sekolah”.

Hal senada diungkapkan oleh bapak Rofik selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti terkait perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMPN 1 Sukorambi. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk kurikulum di SMPN 1 Sukorambi sudah menerapkan kurikulum yang sesuai untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti selalu menerapkan literasi di setiap pertemuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran kami berpedoman pada RPP yang disusun sendiri sesuai dengan materi pelajaran kebutuhan peserta didik, namun silabusnya tetap yang dari dinas pendidikan provinsi, biasanya kalau tahun ajaran baru kami mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah untuk membahas format RPP mbak, jadi tidak langsung menyusun tanpa arahan format dari pusat”.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa terdapat kolaborasi yang baik dalam menyusun perencanaan proses pembelajaran terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang terdapat di SMPN 1 Sukorambi.

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa untuk menyusun RPP

digilib.uinkhas.ac.id terlebih dahulu harus memperhatikan karakteristik peserta didik dan digilib.uinkhas.ac.id

kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam proses belajar, dengan demikian pendidik akan mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sesuai kebutuhan peserta didik dengan banyak memperhatikan kemampuan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan menyenangkan.

Adapun dalam kesepakatan para guru dan waka kurikulum bahwa dalam setiap pembelajaran disepakati untuk menerapkan pembelajaran multiliterasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing materi pelajaran. Peneliti menanyakan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidengan berbasis multiliterasi di SMPN 1 Sukorambi dalam kesehariannya berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan materi yang sudah disusun dalam RPP. Ibu Mutik Urrahmah selaku Waka kurikulum mengungkapkan terkait literasi

“Di SMPN 1 Sukorambi terdapat kegiatan literasi yang sudah menjadi habit sehari-hari yang mana kita sediakan 20 menit masing masing untuk membaca dan menulis, kemudian setiap satu minggu sekali akan dikoreksi oleh guru dan selama tiga bulan sekali hasil dari literasi peserta didik berupa tulisan tadi dikumpulkan untuk syarat mengikuti Penilaian Tengah Semester (PTS) dan juga Penilaian Akhir Semester (PAS), jadi ada jurnal literasi khusus yang harus dipenuhi oleh peserta didik sehingga terkumpulah hasil karya peserta didik dan di bukukan”.

Bapak Rofik selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti juga mengungkapkan.

“Oh nggih benar mbak Husnu, jadi Program literasi di sekolah ini sudah lama diterapkan tercantum dalam jadwal dan terdapat pada kurikulum sekolah, karena itu tugasnya para guru untuk mengajak siswa siswanya terampil dalam memanfaatkan multiliterasi pada

zaman saat ini. Jadi literasi itu sifatnya wajib sebelum istirahat disediakan waktu 20 menit untuk membaca dan menulis beberapa materi yang akan di pelajari.”

Dari hasil wawancara diatas bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di kelas sudah sesuai dengan jadwal dan kurikulum di sekolah, untuk menerapkannya dalam pembelajaran sehari-hari RPP di susun oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti sesuai dengan materi misalnya materi - materi yang membutuhkan pemahaman tekstual dan kontekstual seperti khutbah, sejarah peradaban Islam dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti terdapat alokasi waktu sekitar 3 (tiga) jam pelajaran dengan masing- masing waktu 45 menit setiap jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sila Febriyanti peserta didik SMPN 1 Sukorambi mengungkapkan bahwa:

“Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti terdapat tiga jam pelajaran setiap minggu satu kali mbak, untuk pembelajaran intinya biasanya selalu disisipkan oleh pak Rofik kegiatan literasi seperti membaca bermakna, menulis artikel dan praktik.”

Bapak Rofik menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi ini tetap fokus pada keaktifan dan kreativitasan peserta didik. Beliau mengungkapkan.

“Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pembacaan do’a, kemudian saya memberikan apersepsi dari materi sebelumnya dan setiap akan memulai pembelajaran saya selalu memberikan pertanyaan dan peserta didik yang menjawab lebih awal itu yang saya beri poin nilai, semakin sering menjawab semakin banyak poin nilai yang didapat, kemudian setelah tanya jawab biasanya saya menjelaskan materi yang kontekstual dengan keadaan saat ini.”



Gambar 4.1

Pembacaan Do’a Sebelum Pembelajaran

Kemudian peneliti menanyakan metode apa yang sebelumnya digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di kelas ini, penjelasan beliau sebagai berikut.

“Biasanya saya memulainya dengan ceramah untuk pengantar awal pembelajaran, kemudian saya selalu menggunakan metode tanya jawab agar peserta didik tidak mengantuk dan merasa bosan, kemudian saya juga sering menyuruh peserta didik untuk membaca dan merangkum pembelajaran yang sudah saya jelaskan”

Bapak Rofik menjelaskan terkait pelaksanaan pembelajaran

digilib.uinkhas.ac.id Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti bahwa metode yang diterapkan has.ac.id

beliau bermacam-macam tergantung pada materi pembelajaran hari itu karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti lebih fokus terhadap keaktifan siswa.

“Biasanya saya menerapkan metode bermacam-macam mbak, tergantung dengan keadaan siswa dan materi pembelajarannya, namun saya tidak pernah meninggalkan metode ceramah dan tanya jawab sejak dulu, karena bagi saya merasa berhasil mencapai tujuan pembelajaran”.

Sebagaimana juga di sebutkan oleh salah satu siswa yaitu Hasby Maulana Zackary bahwa Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti,

“Metode yang digunakan guru saya biasanya bervariasi mbak disesuaikan dengan materi pelajaran, misalnya dalam materi khutbah menggunakan metode demonstrasi, kemudian penugasan dengan membuat karya seperti teks khutbah dan juga pada materi sejarah Islam biasanya menggunakan metode ceramah dan biasanya dengan video pembelajaran”.

Untuk menentukan keterampilan siswa dalam berliterasi Bapak Rofik mengungkapkan bahwasannya,

“Saat ini literasi di SMPN 1 Sukorambi sangat digaungkan dan sudah menjadi habit setiap hari pada saat pembelajaran PAI dan budi pekerti khususnya, biasanya setelah saya jelaskan materi kemudian siswa mengolah dan mencari referensi sendiri-sendiri sebagai tambahan, kemudian di akhir saya melakukan tanya jawab dan memberi kesimpulan, tidak jarang juga siswa membuat artikel dari hasil studi kasus yang saya berikan, model multiliterasi biasanya saya menugaskan para siswa untuk mencari referensi di internet dan juga perpustakaan kemudian di presentasikan di depan kelas.”

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa

berbasis multiliterasi terdapat alokasi tiga jam pelajaran dengan literasinya. Dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup, dalam kegiatan inti ini biasanya diterapkan kegiatan literasi seperti diberi tugas untuk diskusi, memperkaya materi pelajaran dari sumber manapun yang bisa diakses seperti di perpustakaan atau melalui internet.

Bapak Rofik juga mengungkapkan

“Dalam pelaksanaan pembelajaran saya tetap berpedoman dengan RPP mbak, seperti biasa memulai dengan pembukaan dengan berdoa bersama, kemudian saya selalu menerapkan apersepsi dengan pelajaran yang minggu lalu dikaitkan dengan pelajaran hari ini kemudian saya menjelaskan beberapa materi secara garis besar, apabila materi tentang khutbah dan peradaban Islam setiap siswa saya wajibkan atau tugaskan untuk membuat artikel tentang materi tersebut, dan apabila materi nya tentang praktik seperti haji, sholat jumat itu saya wajibkan untuk praktik secara mampu membuat kesimpulan yang telah dipelajari kemudian saya yang menambahi untuk materi hari ini.

Dari hasil wawancara peneliti kepada dua guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMPN 1 Sukorambi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi bahwa pelaksanaan pembelajaran mengikuti pedoman yang telah tercantum dalam RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dengan berbasis multiliterasi dan penutup.

Begitu juga dengan Media pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMPN 1 Sukorambi mayoritas sudah

memanfaatkan media proyektor untuk menayangkan beberapa video dan film penunjang pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran dalam kelas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rofik sebagai berikut.

“Untuk media pembelajaran banyak yang saya manfaatkan mengikuti keadaan zaman mbak, untuk saat ini saya sering menggunakan video penunjang materi kemudian saat materi sejarah saya menggunakan TV/DVD Untuk melihat film ar- risalah karena saya masih mempunyai CD nya. Dalam materi haji saya menggunakan media miniatur ka“bah sehingga sisa-siswi lngsung praktek di lapangan”.

Dalam penggunaan metode dan media pembelajaran setiap guru menyesuaikan terlebih dahulu Kompetensi dasar dan materi yang akan di pelajar, misalnya kalau materinya tentang Sejarah Islam metode yang diterapkan pasti terselip metode ceramah dan medianya menggunakan aptop dan LCD untuk menayangkan video atau film, jika materinya tentang aqidah atau tentang kaitanya dengan fiqih maka para peserta didik juga mendapatkan tugas diskusi terkait studi kasus yang diberikan guru dan kemudian melakukan presentasi tiap kelompok hasil dari diskusinya masing-masing, selain itu jika materinya sejarah ini pembelajaran multiiterasi di terapkan biasanya peserta didik melaksanakan pembelajaran di perpustakaan untuk menambah sumber belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.2

Dokumentasi Ketika Pembelajaran Multiliterasi di Kelas

Dari hasil observasi lapangan, proses kegiatan pembelajaran peneliti jelaskan sebagai berikut: Guru membuka dan mengucapkan salam kemudian berdoa bersama dengan para peserta di kelas, kemudian Guru memastikan kehadiran siswa dengan mengabsen, setelah itu beliau menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini dan melakukan apersepsi dari materi minggu lalu dan digabungkan dengan materi yang akan dikerjakan hari ini, setelah itu beliau menjelaskan beberapa materi dan siswa diharapkan sudah mempelajari dengan bukti sudah mempunyai bahan untuk pembelajaran hari ini,

Saat peneliti Observasi para siswa diajak guru ke perpustakaan untuk menambah sumber pembelajaran pada saat materi Sejarah Peradaban Islam, saat sudah selesai setiap peserta didik diharapkan mengumpulkan tugasnya secara teratur kemudian guru melakukan sesi tanya jawab tentang apa yang sudah dibahas kemudian guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi

Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk penilaian pembelajaran PAI dan budi pekerti disesuaikan dengan KI KD nya. Berikut hasil wawancara peneliti, bapak Rofik selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti menjelaskan.

“Terdapat beberapa aspek dalam menentukan penilaian, diantaranya dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi nak, yang pertama setiap pembelajaran saya melaksanakan evaluasi harian dengan tanya jawab setiap siswa yang bisa menjawab saya kasih poin nilai”.

Bu Mutik Urrahmah menambahkan

“Jadi gini mbak, untuk evaluasi terdapat tiga ranah diantaranya penilaian sikap sesuai dengan KI 1 dan KI 2, kemudian penilaian pengetahuan sesuai dengan KI 3 dan penilaian ketrampilan sesuai dengan KI 4, dan terdapat evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, kalau evaluasi sumatif contohnya seperti ulangan harian, yaitu tanya jawab, kalau evaluasi formatif dilaksanakan ketika ujian akhir semester ataupun Ujian tengah semester”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiterkait Evaluasi yang dilakukan terhadap tiga aspek diantaranya aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, seperti yang diungkapkan oleh bapak bahwa:

“Untuk penilaian saya mengfokuskan pada tiga aspek sesuai yang ada di raport mbak, untuk pengetahuan atau kognitifnya biasanya dinilai nilai dari pemahaman siswa hasil dari tugas sehari-hari, kemudian untuk sikapnya saya menilai dari budi pekerti siswa setiap hari dan untuk psikomotorik saya nilai dari hasil praktik pembelajara mereka,

dan juga keterampilan baik dari segi lisan dalam hal menghafal maupun tulisan dalam hal menulis artikel tentang materi pelajaran, disitu saya selalu berusaha objektif dalam menentukan evaluasi para siswa”.

Hal tersebut senada dengan yang disebutkan Bapak Rofik beliau menyampaikan:

“ Untuk evaluasi terdapat tiga aspek itu sesuai dengan kurikulum 2013 yang mencakup 4 Keterampilan inti anatar lain KI1 spiritual, itu saya nilai dalam hal keseharian siswa be`rlaku baik atau tidak di kelas, untuk KI-2 sosial, saya bisa menilai bagaimana siswa bersosial dengan lingkungan dan teman sebaya serta gurunya, kemudian untuk KI3 pengetahuan, saya melihat dari hasil pengetahuan sehari-hari dan hasil ujian mereka dan KI-4 keterampilan saya nilai dari paraktik mereka dan keterampilan mereka dalam berbahasa lisan misalnya menghafal atau membaca dengan tartil serta mahir dalam karya ataupun tulisan”.

Peneliti juga mewawancarai salah beberapa siswa terkait hal tersebut.

Yaitu Hasby Maulana Zackary bahwasannya.

“Pembelajaran Berbasis Multiliterasi bisa dibilang sangat menyenangkan mbak, kami dibebaskan untuk literasi apa saja asalkan berkaitan dengan materi. Selain itu kata pak Rofik dengan multiliterasi kami bisa menciptakan karya. Dan yang karyanya bagus, katanya nilai baik.”

Dalam wawancaranya Sila Febriyanti selaku siswa juga menambahkan bahwasannya.

“dengan pembelajaran multiliterasi bisa menambah wawasan pengetahuan, dan membuat saya merasa senang. Belajar diluar kelas, buat sesuatu, biar kreatif sekaligus sebagai bentuk penilaian kepada kemampuan saya.”

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam penilaian peserta didik pada proses pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dan budi pekerti guru menilai kompetensi peserta didik sesuai indikator pembelajaran, penilaian dalam pembelajaran berbasis multiliterasi menilai dengan kriteria diantaranya afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Jadi dalam penilaian sikap dilihat berdasarkan observasi, proses sosial dan spiritual peserta didik sehari-hari di sekolah, bapak Rofik dalam menilai sikap setiap peserta didik lebih mudah karena mengetahui keseharian peserta didik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran karena setiap peserta didik di SMP Negeri 1 Sukorambi ini memiliki karakter yang berbeda, dan juga adanya penilaian teman sejawat. Kemudian dalam penilaian Pengetahuan dari tes lisan, tes tulis, penugasan setiap pembelajaran sehari-hari, hasil dari literasi berupa artikel atau karya yang lain, dalam evaluasi pembelajaran PAI berbasis multiliterasi sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk akhlak yang baik sehingga menjadi insan kamil, oleh karena itu implikasi Pembelajaran PAI berbasis multiliterasi terhadap siswa guna mencetak generasi yang berkompoten, melek literasi dan berkarakter mempraktikan materi yang diperoleh kehidupan sehari-hari yang berlandaskan al-Qur'an hadits untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Disusun sebagai pedoman

digilib.uinkhas.ac.id dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai kompetensi has.ac.id

yang harus dikuasai oleh peserta didik, guru mata pelajaran Pendidikan di SMP Negeri 1 Sukorambi melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman RPP yang telah disusun masing-masing, di sekolah ini juga selalu mengadakan pelatihan bagi guru mata pelajaran untuk menyusun RPP baru dalam setiap tahun ajaran baru yang dipandu oleh ahli di bidangnya serta waka kurikulum.

Dalam hal ini Kegiatan pembelajaran harus dapat mengembangkan potensi peserta didik yang mana mencakup dari berbagai aspek diantaranya ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum 2013, dari semuanya sesuai dengan dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa RPP yang digunakan dan disusun oleh setiap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas VII, VIII, dan IX sudah sesuai dengan aturan yang ada. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti pada proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMP

Negeri 1 Sukorambi terdapat beberapa cara dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya yaitu mengondisikan peserta didik agar siap melaksanakan pembelajaran berbasis multiliterasi dengan memanfaatkan sumber belajar baik di dalam kelas, perpustakaan, maupun di laboratorium Pendidikan Agama Islam, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data atau materi pembelajaran, kemudian merumuskan kesimpulan.

Peneliti menyimpulkan bahwa guru sebelum membuat perencanaan pembelajaran pasti menentukan terlebih dahulu karakteristik peserta didik,

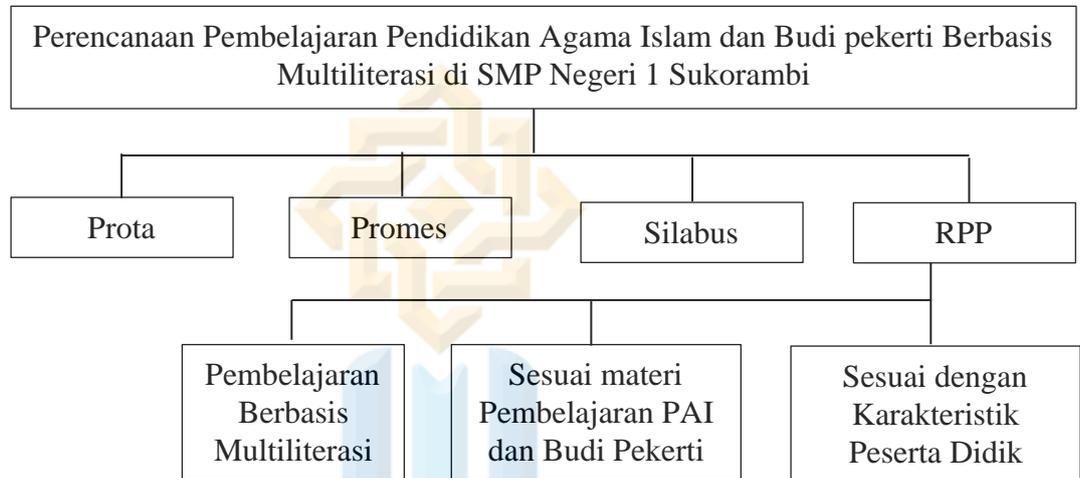
karena walaupun silabus dan RPP sudah disediakan oleh pemerintah tetapi silabus dan RPP yang sudah ada belum tentu sesuai dengan keadaan dan karakteristik peserta didik sehingga guru tetap membuat perencanaan sendiri dengan tetap berpedoman pada silabus dan RPP yang sudah disediakan oleh pemerintah provinsi, dengan demikian pendidik akan mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sesuai kebutuhan peserta didik dengan banyak memperhatikan kemampuan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan menyenangkan, untuk multiliterasi ini masuk pada jadwal pembelajaran dan dicantumkan dalam susunan RPP oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti, karena itu tugasnya para guru untuk mengajak siswa siswanya terampil dalam memanfaatkan multiliterasi pada zaman saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan hasil dari perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi dalam bentuk bagan

sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.3
Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis Multiliterasi



2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi dilaksanakan selama satu minggu satu kali dengan alokasi waktu pembelajaran selama 3 x 40 menit setiap jam pelajaran.

Adapun untuk materi pembelajaran menggunakan buku paket PAI dan budi pekerti kurikulum 2013 terbitan dinas Pendidikan, dalam materi yang berbasis multiliterasi siswa ditugaskan untuk menulis artikel dan beberapa karya kemudian dibukukan dan diterbitkan berISBN.

Dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Sukorambi sudah dilengkapi dengan white board, spidol, LCD, Jaringan internet untuk mengakses sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran terdiri

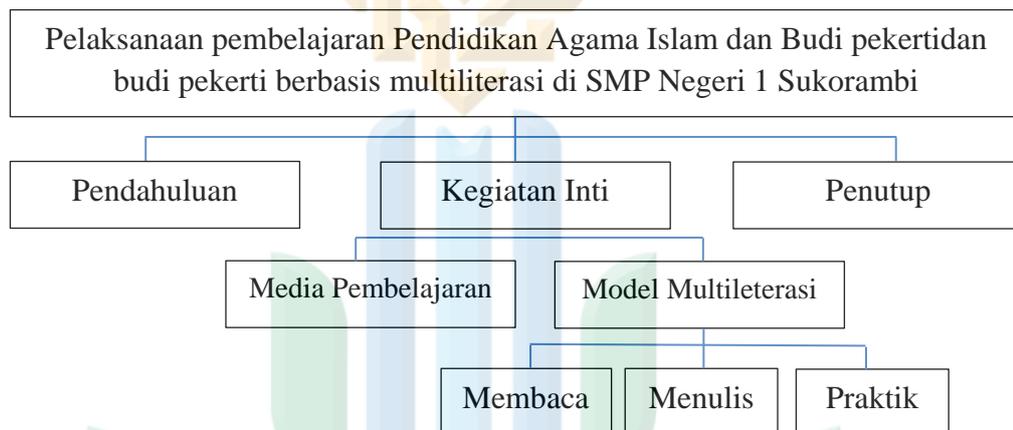
dari tiga kegiatan diantaranya yaitu pendahuluan, inti dan penutup diantaranya yaitu

- a. Kegiatan pendahuluan diantaranya memberi salam kepada peserta didik kemudian membaca doa bersama, mengabsen siswa, pada saat siswa ada yang tidak masuk tanpa izin gurunya langsung mengecek atau mencari informasi, bisa melalui teman terdekat atau wali kelasnya, kemudian setelah mengabsen biasanya guru memberikan motivasi dan apersepsi siswa agar lebih siap untuk menerima materi.
- b. Kegiatan inti, berisi tahapan pembelajaran dengan menerapkan metode dan media yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik, kemudian guru membuka sesi tanya jawab dan diskusi sesuai dengan materi yang di bahas, kemudian memberikan tugas ketika di perpustakaan untuk memperkaya materi pembelajaran yang nantinya di buat karya yang diambil dari referensi buku.
- c. Kegiatan penutup meliputi konfirmasi jawaban siswa saat presentasi, dan memberi tugas untuk pertemuan selanjutnya. kemudian doa dan salam.

Upaya seorang guru untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran berbasis multiliterasi dalam menguasai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti bukan hanya sekedar teks atau teori saja, namun juga harus menguasai pembelajaran secara menyeluruh baik dari hasil karya dan pengamalan tindakan dalam kehidupan sehari-hari membekas bahkan mampu menyatu dalam diri. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan hasil dari perencanaan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi



3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi

Evaluasi pembelajaran dilakukan pada tiga ranah diantaranya yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

- a. Dalam penilaian sikap dilakukan oleh guru melalui kebiasaan mereka sehari-hari di pondok, dan juga melalui observasi ketika dalam kelas melaksanakan diskusi kelompok untuk membahas tugas dengan temannya dan juga biasanya gurunya menugaskan untuk mengevaluasi dengan teman sejawat masing-masing.
- b. Dalam penilaian Pengetahuan dilakukan melalui Pencapaian siswa dalam Kriteria Ketuntasan Minimal pelajaran Pendidikan Agama Islam dan

budi pekerti, dan juga dengan nilai tugas keseharian, tes lisan, Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir semester (PAS), Penilaian tugas karya tulis. Dan lain-lain

- c. Penilaian keterampilan diperoleh dari praktik, hafalan, aktif menjawab pada saat sesi tanya jawab di kelas dan lainnya. Nilai- nilai tersebut nantinya akan dimasukkan dalam laporan akhir pembelajaran dalam raport beserta deskripsinya.

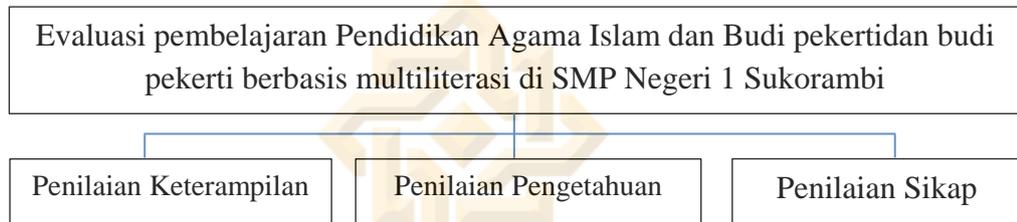
Dalam evaluasi pembelajaran PAI berbasis multiliterasi sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk akhlak yang baik sehingga menjadi insan kamil, oleh karena itu implikasi Pembelajaran PAI berbasis multiliterasi terhadap siswa guna mencetak generasi yang berkompeten, melek literasi dan berkarakter mempraktikan materi yang diperoleh kehidupan sehari-hari yang berlandaskan al-Qur'an hadits untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sajikan hasil dari perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi dalam bentuk bagan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.5

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMP 1 Sukorambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas uraian yang mengaitkan antara hasil temuan peneliti dengan teori yang sesuai, peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam tentang temuan hasil penelitian kemudian dikombinasikan dengan konsep teoritis yang ada untuk menemukan titik temu diantara keduanya sebagai hasil penemuan baru secara konseptual.

Adapun fokus pembahasan pada penelitian ini terdapat tiga fokus diantaranya yaitu yang pertama, Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis mutiliterasi di SMP 1 Sukorambi. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis mutiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi, dan yang Ketiga, Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis mutiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi. Dengan demikian akan dirinci dalam pembahasan yang dirumuskan peneliti sebagai berikut:

A. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis mutiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi

Perencanaan merupakan proses untuk memutuskan tujuan yang akan dicapai dan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif pilihan mengenai cara yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil

pelaksanaanya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, sejatinya perencanaan sangat penting dilakukan sebagai pedoman dalam pelaksanaan dalam berbagai kegiatan termasuk pada kegiatan pembelajaran.

Seperti halnya yang peneliti temukan dalam penelitian ini. Di SMP Negeri 1 Sukorambi sebelum tahun ajaran dimulai, semua guru khususnya guru PAI menyusun administrasi dulu sebagai perencanaan dalam pembelajaran. Mulai menyiapkan RPP, Promes, Prota, Sulabus, dan jadwal-jadwal yang mendukung efektifnya proses pembelajaran. Perencanaan seperti ini tentunya sangat membantu guru dalam pembelajaran, seorang guru tentunya memikirkan terlebih dahulu karakteristik dari peserta didik, bisa dalam karakteristik secara menyeluruh (satu kelas), kelompok, maupun individu.

Proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi terdapat beberapa cara dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya yaitu mengondisikan peserta didik agar siap melaksanakan pembelajaran berbasis multiliterasi dengan memanfaatkan sumber belajar baik di dalam kelas. perpustakaan maupun di laboratorium Pendidikan Agama Islam, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data atau materi pembelajaran, kemudian merumuskan kesimpulan.

Sebagaimana firman Allah swt dalam al-Qur'an Surat Al- Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasyr ayat 18).⁶⁵

Selain ayat di atas, juga dijelaskan dalam Surah As – Sajhdah ayat 5, sebagai berikut

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS As-sajdah: 5).⁶⁶

Dalam ayat tersebut terdapat pesan ketika Allah swt menciptakan langit dan bumi adalah melalui perencanaan yang matang, kemudian Allah swt melakukan pengaturan dan pengorganisasian agar segala urusan yang ada di langit dan di bumi dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Hal ini berkaitan juga dengan perencanaan pembelajaran yang harus dilaksanakan seorang pendidik agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan perencanaan.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di rancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disusun dari pusat. SMP Negeri 1 Sukorambi menggunakan Silabus yang disusun

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma, 2009).

⁶⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Mikhray Khazanah Ilmu). 208

oleh pemerintah provinsi yaitu dinas pendidikan provinsi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sendiri oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti sesuai dengan pedoman dari pusat.

Pembuatan RPP didasarkan pada peraturan pemerintah terbaru yaitu gabungan antara Permendikbud No. 103/2014 dan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standard Proses. Berikut adalah komponen` RPP menurut peraturan tersebut:⁶⁷

1. Identitas sekolah
2. Identitas mata pelajaran
3. Kelas/semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu
6. Kompetensi Inti
7. Kompetensi Dasar dan indicator
8. Tujuan Pembelajaran
9. Materi pembelajaran
10. Metode Pembelajaran
11. Mediapembelajaran
12. Alat/Bahan
13. Sumber Belajar
14. Langkah-langkah pembeljarn

digilib.uinkhas.ac.id 67 'Permendikbud No 22. Tahun 2016 Tentang Standart Proses'. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

15. Penilaian hasil pembelajaran termasuk remedial dan pengayaan

Perencanaan model pembelajaran multiliterasi merupakan cara mengajar yang mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dengan strategi mengajar yang berpusat pada peserta didik. Model multiliterasi ini mendorong peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran, memahami pembelajaran dengan cara mengamati langsung model yang ada.

Sebelum menetapkan model pembelajaran yang akan ditetapkan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, terdapat beberapa patokan yang menjadi pertimbangan guru diantaranya yaitu, 1. Menetapkan tujuan yang akan dicapai, 2. menetapkan yang berkenaan dengan bahan ajar atau materi pembelajaran, 3. menentukan dari pandangan siswa dan 4. mempertimbangkan hal yang non teknis.

SMP Negeri 1 Sukorambi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah mewajibkan kegiatan literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada proses pembelajarannya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Negeri 1 Sukorambi melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman RPP yang telah disusun masing-masing, di sekolah ini juga selalu mengadakan pelatihan bagi guru mata pelajaran untuk menyusun RPP baru dalam setiap tahun ajaran baru yang dipandu oleh ahli di bidangnya serta waka kurikulum.

Dalam hal ini Kegiatan pembelajaran harus dapat mengembangkan potensi peserta didik yang mana mencakup dari berbagai aspek diantaranya ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum 2013, dari semuanya sesuai dengan dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa RPP yang digunakan disusun oleh setiap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas VII, VIII dan IX sudah sesuai dengan aturan yang ada.

Sebelum menetapkan model pembelajaran yang akan ditetapkan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, terdapat beberapa patokan yang menjadi pertimbangan guru diantaranya yaitu a) menetapkan tujuan yang akan dicapai, b) menetapkan yang berkenaan dengan bahan ajar atau materi pembelajaran, c) menentukan dari pandangan siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti pada proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi peneliti menyimpulkan bahwa guru sebelum membuat perencanaan pembelajaran pasti menentukan terlebih dahulu karakteristik peserta didik, karena walaupun silabus dan RPP sudah disediakan oleh pemerintah tetapi silabus dan RPP yang sudah ada belum tentu sesuai dengan keadaan dan karakteristik peserta didik sehingga guru tetap membuat perencanaan sendiri dengan tetap berpedoman pada silabus dan RPP yang sudah disediakan oleh pemerintah provinsi, dengan demikian pendidik akan mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sesuai kebutuhan

pembelajaran yang efektif. Keterampilan multiliterasi yang digunakan pada dasarnya adalah keterampilan membaca, keterampilan menulis dan ketrampilan berbahasa lisan dan keterampilan bermedia (penguasaan media informasi dan komunikasi). Bertemali dengan konsepsi diatas, perlu diketahui dimensi yang terkandung dalam keempat keterampilan multiliterasi tersebut yang bisa difungsikan untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa secara multiliterart.⁶⁹

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi terdapat alokasi tiga jam pelajaran dengan literasinya. Dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup, dalam kegiatan inti ini biasanya diterapkan kegiatan literasi seperti membaca, menulis, berbahasa lisan dan juga mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga diberi tugas untuk diskusi, memperkaya materi pelajaran dari sumber manapun yang bisa diakses seperti di perpustakaan atau melalui internet.

Model pembelajaran multiliterasi merupakan cara mengajar yang mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah dengan strategi mengajar yang berpusat pda peserta didik. Model multiliterasi memberikan perhatian dalam mendorong diri siswa mengembangkan masalah. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan model multiliterasi lebih banyak memberi kesempatan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁹Abidin. 65

kepada siswa untuk mereleksikan pembelajaran, memahami pembelajaran dengan cara mengalami langsung model yang ada.⁷⁰

Abidin mengemukakan beberapa konsep dan karakteristik dalam pembelajaran multiliterasi, Adapun Konsep pembelajaran multiliterasi diantaranya yaitu:⁷¹

1. Pembelajaran multiliterasi menghubungkan materi yang dipelajari dengan apa yang sudah diketahui oleh peserta didik.
2. Pembelajaran multiliterasi melibatkan peserta didik untuk selalu terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan membuat kesimpulan sendiri (*Student centered*).
3. Pembelajaran multiliterasi memberikan banyak peluang untuk mempelajari materi pembelajaran secara mendalam sekaligus menyimpan pemahaman di memori jangka panjang.
4. Dengan demikian dari beberapa indikator diatas dapat disimpulkan bahwa konsep dari pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik untuk mencari dan menemukan, artinya peserta didik aktif dalam mencari dan menemukan sendiri inti dari pembelajaran itu sendiri.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti guru membuat model yang menarik bagi siswa seperti gambar, video,

⁷⁰ Sholihin, 30
⁷¹ Abidin, 71

powerpoint. Model tersebut yang akan dijadikan pengamatan siswa, biarkan siswa mengamati model tersebut, setelah itu dengan bimbingan guru memberi kebebasan model literasi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan langkah perencanaan, mengondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran, merumuskan kesimpulan dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi diharapkan pada kondisi akhir dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Peserta didik belajar melalui pendekatan multiliterasi akan memperoleh pemahaman yang bagus karena merupakan hasil dari pembelajaran yang proaktif dilakukan. Disisi lain juga pembelajaran proaktif merupakan pembelajaran meliputi tahapan mengalami, mengonseptualisasi, menganalisis dan mengaplikasi.

a) Asas mengalami, memiliki makna bahwa peserta didik belajar melalui kegiatan memadukan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya melalui pembelajaran bermakna, b) Asas konseptualisasi, memiliki makna bahwa konsep abstrak dan teori disintesiskan melalui proses penamaan dan penteorian. Dalam hal ini menjembatani peserta didik agar mampu mendefinisikan, mengaplikasikan konsep dan memahami generalisasi tentang makna abstrak, c) Asas analisis, memiliki makna bahwa pembelajaran dikembangkan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan melalui pengetahuan dan dikritisi dengan analisis yang telah ditetapkan, d) Asas aplikasi, memiliki makna bahwa

pengetahuan dijelaskan melalui pemahaman yang dapat diaplikasikan dan diperluas sehingga menghasilkan pengetahuan baru.⁷²

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mana meliputi tiga aspek diantaranya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, adapun peneliti menjelaskan rangkaian kegiatan yang terdapat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan, guru
 - a. menyiapkan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran
 - b. memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebagai apersepsi
 - d. menjelaskan tujuan pembelajaran dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai
 - e. menyampaikan materi dan penjelasan

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi diantaranya adalah sebagai berikut

1. Pendahuluan

Guru membuka dan mengucapkan salam kemudian berdoa bersama dengan para siswa di kelas, kemudian Guru memastikan kehadiran siswa dengan mengabsen, kemudian melaksanakan pembiasaan rutin sebelum pembelajaran di mulai.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini dan melakukan apersepsi dari materi minggu lalu dan digabungkan

dengan materi yang akan dikerjakan hari ini, setelah itu beliau menjelaskan beberapa materi dan siswa diharapkan sudah mempelajari dengan bukti sudah mempunyai bahan untuk pembelajaran hari ini. Saat peneliti Observasi para siswa diajak guru ke perpustakaan untuk menambah sumber pembelajaran pada saat materi Pendidikan Agama Islam, saat sudah selesai setiap peserta didik diharapkan mengumpulkan tugasnya secara teratur kemudian guru melakukan sesi tanya jawab tentang apa yang sudah dibahas kemudian guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas memuat beberapa komponen pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan Sanjaya, pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari beberapa komponen-komponen penyusunan diantaranya tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Adapun di SMP Negeri 1 Sukorambi sudah memenuhi komponen-komponen tersebut, seperti tujuan pembelajaran sudah sesuai di RPP, dalam materi pembelajarannya diselipkan kegiatan literasi dan terdapat hasilnya yaitu sebuah karya buku.

Metode pembelajaran tercantum pada RPP dan pelaksanaannya dari awal hingga akhir guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidiana melaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah di susun. Media pembelajarannya menggunakan berbagai media yang menunjang diantaranya powerpoint, proyektor LCD, miniatur ka'bah, video pembelajaran, komputer internet dan hal-hal lain yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pelaksanaannya, guru membuat model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis multiliterasi misalnya dengan gambar video atau powerpoint yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian model tersebut akan dijadikan pengamatan untuk peserta didik kemudian guru memberikan bimbingan kebebasan model literasi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan langkah perencanaan, mengkondisikan peserta didik agar siap melaksanakan proses pembelajaran, merumuskan kesimpulan sehingga dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi diantaranya dengan membaca , menulis dan di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari yang diharapkan pada akhir pembelajaran dapat meningkatkan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Budaya membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa. kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, indikator pendidikan selalu berkaitan dengan kegiatan belajar, belajar selalu identik dengan kegiatan membaca karena dengan membaca akan menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang. Membaca dan menulis merupakan keterampilan yang saling melengkapi, seperti pepatah mengatakan untuk mengenal dunia maka membacalah, dan jika ingin dikenal dunia maka menulislah. Pepatah ini mengingatkan kita bahwa betapa pentingnya arti tulisan bagi seseorang, oleh karena itu literasi dianggap sebagai budaya dan proses pembiasaan yang urgen dalam ikut serta membangun bangsa. Literasi memiliki nilai dalam

meningkatkan kualitas hidup, literasi juga digunakan sebagai indicator keberhasilan pendidikan dan pembangunan.⁷³

Kegiatan membaca sedemikian penting dalam al-Qur'an, hingga ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya al-Qur'an adalah perintah membaca, karena membaca seseorang menjadi tahu, mengerti dan bahkan paham tentang sesuatu yang dibacanya, membaca disini bisa diartikan dalam pengertian luas, membaca tulisan yang sudah ada misalnya membaca fenomena alam atau sosial yang terbentang di mana-mana.

Seluruh isi al-Qur'an berbicara tentang pendidikan, dalam surat al-fatihah yang disebut sebagai induk al-Qur'an memberikan tuntutan hidup menyeluruh sekalipun secara garis besar mengajarkan tentang kasih sayang, bersyukur, wilayah kehidupan manusia, tidak saja di dunia tetapi juga sampai akhirat penguasa kehidupan dan jagad raya ini. Perlunya petunjuk dalam kehidupan dan kesadaran sejarah. Manusia yang berkualitas atas dasar ukuran-ukuran kemanusiaan yang seharusnya memiliki wawasan itu.

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterasi telah membantu peserta didik untuk lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena tidak hanya sekedar teori saja yang di dapat melainkan mampu mempraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari, mampu menulis dan

⁷³ Lizumadin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi: Meretas Komunitas Global* (Jakarta: Diadit Media, 2010). 111

menghasilkan hasil karya dari membaca dan menerapkan multiliterasi tersebut.

C. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi

Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan bukti pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan dan menginterpretasikan bukti hasil pengukuran, selain itu evaluasi dapat diartikan pula sebagai suatu kegiatan untuk memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyebutnya penilaian sebagai suatu proses monitoring terhadap serangkaian aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penilaian tidak harus berupa angka semata, tetapi dapat berupa deskripsi yang menjelaskan tentang kemampuan peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk sistematis dan mudah dipahami oleh orang lain.⁷⁴ Sebagaimana dalam al-Qur'an telah dijelaskan terkait evaluasi pembelajaran yang terdapat dalam surat Al-baqarah ayat 31 yang berbunyi

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman : "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqoroh: 31).⁷⁵

Setiap orang hendaknya selalu melakukan evaluasi dan intropeksi terhadap berbagai aktifitas atau amal yang telah dilakukan, melakukan intropeksi diri

⁷⁴ Muhammad Fadlilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SMP/MTs* (Bantul: Pustaka Press, 2020). 202

⁷⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 3

merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia untuk menjadi lebih baik, karena manusia tidak akan pernah mengetahui prestasi yang dirahnyanya jika tidak melakukan intropeksi diri.⁷⁶ Disini dapat dipaham juga bahwa evauasi bersifat terus menerus, semakin sering mengevaluasi akan semakin baik kedepannya. evaluasi juga berfungsi untuk menambah semangat dalam beraktifitas dimasa yang akan datang, dengan pemahaman tersebut maka evaluasi merupakan hal yang mutlak dilakukan.

Penilaian pembelajaran peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui obsevasi, pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik produk, portofolio dan teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulanga, pengamatan, penugasan dan bentuk lain yang diperlukan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, ijian sekolah dan ujian berstandar nasional.⁷⁷

Penilaian kelas dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan

⁷⁶ Subur, 'Materi, Metode Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an', *JPA*, 16.2 (2015). 213

⁷⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan* (Jakarta, 2017). 1

keterampilan. Adapun peneliti akan menjabarkan ketiga aspek penilaian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Penilaian Sikap

Aspek sikap dapat dinilai dengan cara sebagai berikut:⁷⁸

- a. Observasi. Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Penilaian diri. Merupakan penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.
- c. Penilaian Antar teman. Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik.
- d. Jurnal. Merupakan catatan pendidikan di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

2. Penilaian Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara sebagai berikut:

- a. Adalah tes dan soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan dan uraian.

⁷⁸ Luluk Endah Poerwati, 'Panduan Memahami Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Panjang Masa Depan'. 62-64

- b. Tes lisan. Berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucapan sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucapan juga, sehingga menimbulkan keberanian.

3. Penilaian Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

- a. Performan. Penilaian dengan cara performance adalah suatu cara yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.
- b. Produk. Penilaian dengan kemampuan peserta didik dalam membuat produk teknologi.
- c. Portofolio. Penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang disusun secara sistematis dan terorganisir dilakukan selama kurun waktu tertentu. portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian di dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi yang mencakup beberapa aspek diantaranya aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan kompetensi inti yang sudah ditentukan.

Evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sukorambi sudah memenuhi

ketentuan yang berlaku sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, penilaian

tersebut meliputi. Pertama, penilaian pengetahuan dilihat dari LKP (Lembar Kerja Proses) yang berisi hasil nilai tugas, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. kedua, penilaian sikap dilakukan melalui observasi sikap, observasi diskusi kelompok, penilaian teman sejawat, perilaku keseharian di kelas maupun di pondok, dan lain-lain. Ketiga, penilaian keterampilan dihasilkan dari tes lisan, praktik berupa produk yang dihasilkan yaitu beberapa karya artikel dan buku yang menunjang sesuai materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam, hafalan, aktif saat pembelajaran dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:⁷⁹ penilaian diarahkan untuk menguku pencapaian kompetensi dasar pada Kompetensi inti (KI-1), Kompetensi inti (KI-2), Kompetensi inti (KI-3), Kompetensi inti (KI- 4), dan menggunakan acuan Kriteria Ketuntasan minimal (mencapai KKM), penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan serta hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut berupa program remedial bagi peserta didik yang belum memenuhi KKM.

Kegiatan-kegiatan literasi di SMP Sukorambi sudah menjadi habit sehari-hari yang mana setiap hari setiap peserta didik wajib melaksanakan kegiatan literasi di kelas selama 20 menit masing-masing (10 menit membaca dan 10 menit untuk menulis), sehingga membuat anak berlomba-lomba karena setiap semester akan diberi penghargaan bagi the best literator, kemudian setiap memulai

⁷⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 3

pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat pembiasaan lainnya. Kegiatan maupun program yang dilaksanakan di dalam kelas tersebut tentunya merupakan program yang dapat mendukung perkembangan karakter peserta didik menjadi lebih baik karena terdapat habituaisasi sehari-hari terkait nilai-nilai pendidikan Agama Islam.

Seperti yang telah dijelaskan di atas terdapat beberapa implikasi atau dampak dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi baik dari segi pengetahuan, sikap dan psikomotorik peserta didik. Jadi implikasi terkait pada tataran tiga ranah tersebut dapat disimpulkan bahwa dari aspek membaca, peserta didik terbiasa membaca pada hal-hal baik terkait materi pembelajarannya maupun pengamalannya, kemudian pada aspek menulis disini peserta didik memiliki kecenderungan dan pembiasaan menulis karena setiap hari telah dilatih untuk membaca fenomena sesuai materi pembelajaran yang dihubungkan dalam kegiatan sehari-hari, sedangkan pada aspek praktik disini setiap peserta didik diharapkan mampu bertindak sesuai apa yang telah diajarkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi sebagai penguat yang terjadi di lapangan bahwasanya benar adanya, proses kegiatan belajar peserta didik untuk giat membaca, menulis, berkarya dan mempraktikkan materi yang sudah diperoleh untuk kehidupan sehari-hari, yang berlandaskan al-Qur'an dan hadits karena selalu relevan dengan tujuan hidup untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

BAB VI

PENUTUP

Penutup sebagai bab akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data, temuan penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi.

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi.

Perencanaan yang terdapat di SMP Negeri 1 Sukorambi mulai menyusun administrasi mengajar seperti RPP yang telah disusun secara bersama-sama dengan masing-masing guru mata pelajaran dan waka kurikulum dengan mengadakan rapat koordinasi setiap tahun ajaran baru, menyusun promes, prota, dan silabus, membuat jadwal yang sesuai dengan kurikulum.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi.

SMP Negeri 1 Sukorambi telah memenuhi persyaratn sesuai dengan kurikulum 2013 yang mana meliputi alokasi waktu setiap satu minggu sekali terdapat 3 x 40 menit setiap jam pelajaran, jumlah peserta didik seriap rombongan belajar terdapat 25 orang, kegiatan pembelajaran terdiri dari

kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, serta dari pelaksanaan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti berbasis multiliterasi disini dilaksanakan di kelas maupun di perpustakaan dengan catatan setiap peserta didik diharuskan mempunyai karya dalam bentuk tulisan kemudian dijadikan sebuah buku.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi di SMP Negeri 1 Sukorambi.

Evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sukorambi sudah memenuhi ketentuan yang berlaku sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, penilaian tersebut meliputi. Pertama, penilaian pengetahuan dilihat dari LKP (Lembar Kerja Proses) berisi hasil nilai tugas, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. kedua, penilaian sikap dilakukan melalui obsevasi sikap, penilaian teman sejawat, perilaku keseharian di kelas. Ketiga, penilaian keterampilan dihasilkan dari tes lisan, praktik berupa produk yang dihasilkan yaitu beberapa karya artikel dan buku yang menunjang sesuai materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam, hafalan, aktif saat pembelajaran dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sukorambi terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti berbasis multiliterasi, maka dalam kesempatan ini penulis memberi saran tersebut sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah, untuk lebih meningkatkan kualitas tenaga pengajar

digilib.uinkhas.ac.id dengan memproduktifkan kegiatan bagi para guru dengan mengadakan

pelatihan dan pembinaan secara berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran, dan terus berusaha memfasilitasi guru dalam menghadapi kendala pada saat proses pembelajaran.

2. Bagi guru yang telah menerapkan pembelajaran berbasis multiliterasi khususnya GPAI agar terus meningkatkan kemampuannya terhadap segala proses yang mendukung dalam terlaksanannya pembelajaran berbasis multiliterasi guna untuk menjadikan habit yang baik dengan menghasilkan karya dari pembelajaran yang diperoleh, agar tidak hanya teori saja yang di dapat melainkan hasil nyata dan berupa tindakan.
3. Bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Sukorambi perlu juga diberikan bimbingan secara continou terkait pembelajaran berbasis multiliterasi pada pembelaaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertidan budi pekerti agar semakin semangat dan senantiasa mempertahankan hingga nanti dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi dengan topik yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekertiberbasis multiliterai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Salam, Mohammad, 'Manajemen Pembelajaran Fiqih Berbasis Multiliterasi Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan' (Pascasarjana Magister PAI, Universitas Islam Malang, 2022)
- Abidin, Yunus, *Pembelajaran Multiliterasi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015)
- Affandi, Rizal, 'Pembelajaran Literasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Verbal Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Multikaseus Di SMKN 1 Pogalan Dan SMAN 1 Gondang)' (IAIN Tulungagung, 2019)
- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Aidynnis, Ulil, 'Problematika Literasi Di Indonesia', <https://www.kompasiana.com/Aidynnis/63c6153338207a1077454462/Problematika-Literasi-Di-Indonesia>, 2023
- Amalia, Erika, 'Model Multiliterasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Rejosari Kabupaten Mojokerto' (Magister PAI, Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto, 2022)
- Anaruddin, Fadhan, 'Implementasi Literacy Skill Dalam Tradisi Membaca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Tumbuh Yogyakarta Dan SMA Bakti Sleman Yogyakarta.', 2022
- Andriani, Durri, *Metode Penelitian* (Banten: Universitas Terbuka, 2014)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Dafit, 'Implementasi Model Multiliterasi Pada Proses', *Jurnal Sekolah*, 1.2 (2017)
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Endah Poerwati, Luluk, 'Panduan Memahami Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Panjang Masa Depan'
- Fadlilah, Muhammad, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SMP/MTs* (Bantul: Pustaka Press, 2020)
- Fauziah, Nur, 'Upaya Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Di SMPN 27 Jakarta)' (UIN Syarif Hidayatullah, 2022)
- Huda Rohmadi, Syamsul, 'Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Al-Qur'an: Perspektif Psikologi Pendidikan', *Jurnal Psikologi Islam*, 5.1 (2022)

- Husni Aziz, Ahmad, and Fahrurrazi, 'Problematika Pembelajaran PAI Di Era Digital', *Jurnal of Educational Review*, 1 (2023)
- Indonesia, Kementerian Agama Republik, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Mikhraj Khazanah Ilmu)
- Jakarta, Departemen Agama, *AL-Quran Dan Terjemah Dilengkapi Dengan Kajian UsulFiqih* (Bandung: Syaamil, 2011)
- Kulsum, Ummi, 'Pembelajaran Konstruktivistik Berbasis Literasi Baru Dalam Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Darussalam Pendidikan, Komunikasi Dan Pemiiran Hukum Islam*, 10.2 (2022)
- Ma'mur, Lizumadin, *Membangun Budaya Literasi: Meratas Komunitas Global* (Jakarta: Diadit Media, 2010)
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- McKee MA, Judy, and D. Ogle, *Integrating Instruction: Literacy and Science (Ed. 1)* (New York: The Guilford Press, 2009)
- Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas* (Jakarta, 2015)
- Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan* (Jakarta, 2017)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muhammad Fauzi, Ghani, 'Model Pembelajaran Multiliterasi Sosial Sebagai Solusi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mahasiswa Prodi Pendidikan Dasar' (PGSD, Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2021)
- Muhith, Abd, Rachmad Baitullah, and Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Bantul: Bildung, 2020)
- Munzaini, 'Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami Mapel Fiqih Kapanjen Kabupaten Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)
- Musfiqon, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012)
- Nani, Uun, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar', *Jurnal Lensa Pendas*, 7 (2012)

Ning, Gutini, *Budaya Literasi* (Yogyakarta: Deep Publisher, 2016)

Nur Azizah, Fatiya, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi Di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Kabupaten Lamongan' (PAI, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

Observasi

Pasaribu, I.L, and B Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar, Edisi II* (Bandung: Tarsito, 1983)

'Permendikbud No 22. Tahun 2016 Tentang Standart Proses'

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011)

Qory Utami, Susi, 'Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al Baitul Amien 01 Jember' (Pascasarjana IAIN Jember, 2020)

Rahmasari, Fanny, and Farah Firdausa Muchtar, 'Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Edu Curio*, 1.2 (2023)

RI, Departemen Agama, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma, 2009)

Roza, Desmawati, and Sri Hartati, 'Analisis Urgensi Strategi Pembelajaran Active Learning Di Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021)

Setiawan, Guntur, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004)

Sholihin, 'Model Pembelajaran Multiliterasi'

Siregar, Eveline, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011)

Sodikin, Hasan, 'Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI', *Jurnal Edukasi*, 2.1 (2022)

Subur, 'Materi, Metode Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an', *JPA*, 16.2 (2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

Suharyanta, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di*

Sekolah (Yogyakarta: Idea Press, 2012)

Sumiyati, 'Evaluasi Program Literasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Di SMP Negeri 1 Banyumas' (Pascasarjana MPI, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2023)

Syafaat, Aat, Sohari Sahrani, and Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

Syahril, 'Turun Sekian Persen, Ternyata Segini Tingkat Literasi Siswa SMA Di Indonesia Tahun 2023',
<https://www.klikpendidikan.id/Pendidikan/35810289049/Turun-Sekian-Persen-Ternyata-Segini-Tingkat-Literasi-Siswa-Sma-Di-Indonesia-Tahun-2023>, 2023

Ulum, Amirul, *Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Nun, 2016)

Untari, Esti, 'Pentingnya Pembelajaran Multiliterasi Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kurikulum 2013', *Jurnal Wahana Dasar*, 1.1 (2017)

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 12.

W. Creswell, John, *Penelitian Kaulitatif Dan Desain Riset : Memilih Antar Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)

Wahidin, Unang, and Ahmad Syaefuddin, 'Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Edukasi Islami*, 7.1 (2018)

Zainuddin Al Jumadi, Noer, 'Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multiliterasi Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Dopleng Blora' (Magister PAI, Universitas Islam Malang, 2022)

Zakky, 'Implementasi, KBBI', 2023 <<http://kbbi.web.id/implementasi.html>>

Zaman, Badrus, 'Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI', *Jurnal As Salam*, 4.1 (2020)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : HUSNUL MAULIDIYAH

NIM : 203206030022

Program : Magister (S2)

Intstitusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adakah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Jember, 02 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HUSNUL MAULIDIYAH

NIM: 203206030022

Pedoman Wawancara

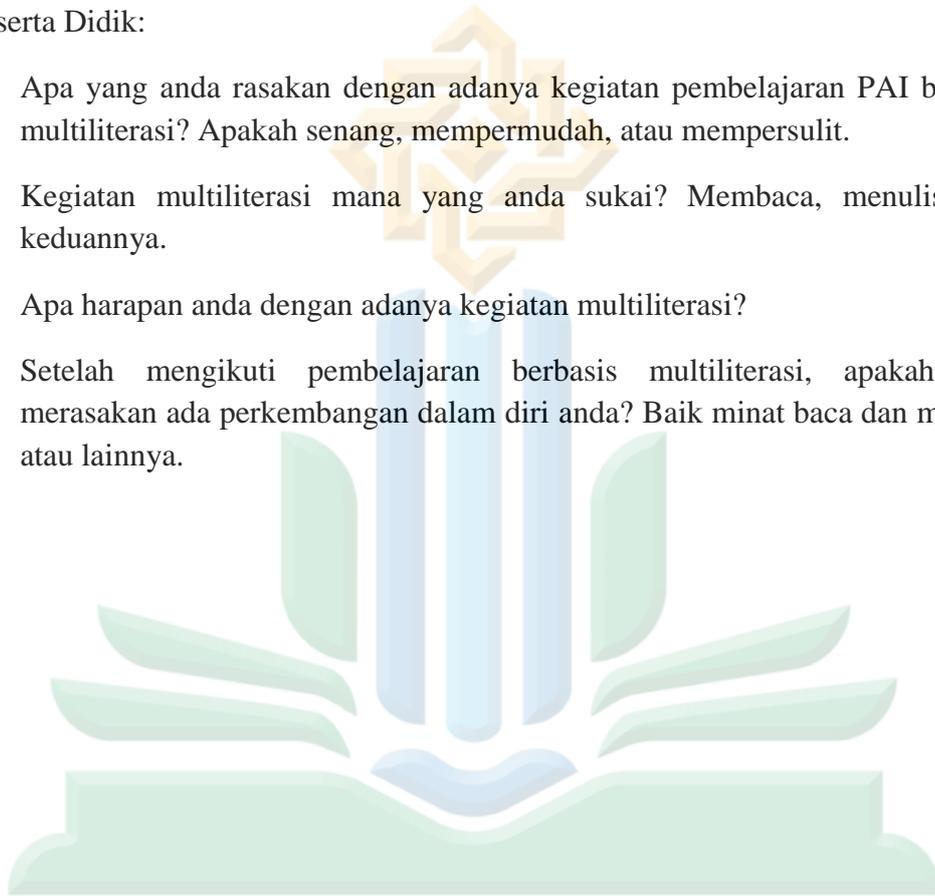
Guru PAI

1. Dalam Pembelajaran PAI, Strategi apakah yang biasa anda terapkan di kelas?
2. Pernahkan anda menerapkan pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran PAI? Dan bagaimana anda menentukan pembelajaran berbasis multiliterasi pada mata pelajaran PAI? Apakah mensinkronkan dengan materi atau yang lainnya?
3. Apa yang anda persiapkan dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi?
4. Apakah ada kendala dalam mempersiapkan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi? Seandainya ada, kendala apa yang anda alami dalam mempersiapkan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi?
5. Dalam mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi, perlukah anda mempersiapkan secara administrasi? Semacam RPP, modul, dan sebagainya.
6. Upaya seperti apakah yang anda lakukan untuk mendukung pembelajaran PAI yang berbasis multiliterasi?
7. Apakah ada kegiatan yang mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang berbasis multiliterasi? Seandainya ada, apa contoh kegiatannya?
8. Bagaimana proses pembelajaran PAI yang berbasis multiliterasi di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
9. Setelah adanya kegiatan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi, apakah ada perubahan pada peserta didik? Baik kognitif, psikomotorik, maupun social. Atau bahkan dari hasil belajar.
10. Faktor kendala dan pendukung apa agar terciptanya pembelajaran PAI berbasis multiliterasi di sekolah?
11. Evaluasi seperti apakah yang anda lakukan dalam pembelajaran PAI berbasis multiliterasi ?
12. Apakah evaluasi tersebut selalu efektif dalam pembelajaran PAI berbasis multiliterasi ?
13. Menurut anda pembelajaran PAI berbasis multiliterasi, apakah memerlukan keterlibatan dari guru lain ? seandainya “iya” apa contohnya ?

14. Menurut anda, pembelajaran multiliterasi seperti apa yang pas dan efektif dilakukan dalam pembelajaran ?

Peserta Didik:

1. Apa yang anda rasakan dengan adanya kegiatan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi? Apakah senang, mempermudah, atau mempersulit.
2. Kegiatan multiliterasi mana yang anda sukai? Membaca, menulis, atau keduanya.
3. Apa harapan anda dengan adanya kegiatan multiliterasi?
4. Setelah mengikuti pembelajaran berbasis multiliterasi, apakah anda merasakan ada perkembangan dalam diri anda? Baik minat baca dan menulis, atau lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Sejarah SMPN 1 Sukorambi

SMP Negeri Sukorambi merupakan salah satu SMP negeri yang berada di Kabupaten Jember. Lokasi sekolah ini lebih kurang 4 km arah Barat dari pusat kota dengan panorama gunung Argopuro sebagai latar belakang sekolah ini. Berhawa sejuk serta pucuk pucuk dedaunan bergoyang disetiap pagi serta sejauh mata memandang ke Selatan warna hijau terhampar pemandangan lahan dan sawah terbentang nan indah.

Lingkungan yang rindang, kicau burung bersautan selalu akan menyapa disetiap pagi dan inilah yang menjadikan SMP ini mendapatkan sebutan Sekolah Adiwiyata yaitu sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dimana setiap pembelajaran selalu diintegrasikan dengan kondisi lingkungan.

SMP Negeri Sukorambi berdiri sebagai filial dari SMP Negeri 2 Jember. SK Mendikbud RI Nomor 0472/O/1983 pada tanggal 7 Nopember 1983 sekolah ini resmi didirikan. Luas lahan sekolah ini lebih kurang 11.346 m².

Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang dibidang cukup memadai dari ruang kantor, kelas, laboratorium IPA, laboratorium komputer, multimedia, perpustakaan, sanggar pramukan, sanggar marching band, aula, parkir, kantin, lapangan basket, lapangan volley bahkan musholla dan yang membuat betah adalah adanya tanaman hias, tanaman keras dan tanaman buah serta kolam pembibitan dan pemeliharaan ikan (gurami, lele dan mas).

2. Visi Misi

Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan kegiatan belajar yang berorientasi terwujudnya siswa berprestasi, peduli lingkungan dan berkarakter P3. (materi diperingkas,

Mental dikuatkan, Anak Mandiri)

- b. Menyelenggarakan kegiatan ekstra yang berorientasi pada terwujudnya siswa berprestasi. Peduli lingkungan berkarakter P3.
- c. Menyediakan sarana prasarana penunjang, terwujudnya siswa berprestasi, peduli lingkungan dan berkarakter.

3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai UPTD SATDIK SMPN 1 SUKORAMBI sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya kehidupan sekolah yang sopan, santun dan kebudayaan saling menghargai dan menghormati (S3TC)
- b. Terlaksananya program berbagai kegiatan keragaman seperti BTA, pesantren kilat/Ramadhan, dan peringatan dari besar keagamaan
- c. Terwujudnya pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada siswa antara lain CTL, Paikom Dan bimbingan
- d. Memiliki guru yang menerapkan metode pengajaran yang bervariasi pada proses dan berbasis saintifik
- e. Memperoleh nilai rata-rata diatas standar minimal Ujian Nasional
- f. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional
- g. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam memasuki jenjang pendidikan Sekolah Unggulan selanjutnya
- h. Meraih kejuaraan lomba akademik
- i. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai teknologi informasi dalam komunikasi (TIK)
- j. Terwujudnya lingkungan yang sehat, bersih, nyaman dan kondusif untuk

belajar

- k. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, efisien berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi dan bakat minat diri siswa
- l. Terpenuhi semua sarana dan prasarana pembelajaran yang memenuhi standart pelayanan minimal untuk mendukung pembelajaran aktif, kreatif serta berbasis lingkungan dan kewirausahaan.

4. Guru dan Karyawan

No.	Nama	Jabatan
1	Sidiq Heri Susanto	Kepala Sekolah
2	Abdul Aziz	Guru Mapel
3	Achmat Sutijoso	Guru Mapel
4	Anis Irianti	Guru Mapel
5	Bambang Suyitno	Guru Mapel
6	Bryan Selestiano Carrissa	Guru Mapel
7	Fatma Tartik	Guru Mapel
8	Gusti Ngurah Wijana	Guru Mapel
9	Halimatus Sa'diah	Guru Mapel
10	Hari Purwanto	Guru Mapel
11	Hartoyo	Guru Mapel
12	Hery Soeprajitno	Guru Mapel
13	Ika Fitri Wulandari	Guru Mapel
14	Imam Suparto	Guru Mapel
15	Ita Iftitah	Guru Mapel
16	Mamik Sulistiyowati	Guru Mapel

TRANSKIP INTERVIEW

Peneliti : Husnul Maulidiyah

Apa yang anda persiapkan dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi?

Narasumber : Bapak Rofi, S.Pd.I

RPP, Silabus, terkadang juga Modul Ajar.

Peneliti : Husnul Maulidiyah

Apakah ada kendala dalam mempersiapkan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi? Seandainya ada, kendala apa yang anda alami dalam mempersiapkan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi?

Narasumber : Bapak Rofi, S.Pd.I

Jadi mbak, sebenarnya penerapan kurikulum di sekolah sini sudah berjalan dengan sangat efektif hanya saja terkadang terdapat beberapa kendala ketika menyusun RPP oleh bapak ibu guru karena formatnya dari pemerintah sering diubah-ubah. Namun, meskipun begitu para guru selalu berusaha agar mengikuti aturan yang sudah ditentukan dengan tertib.

Peneliti : Husnul Maulidiyah

Dalam mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi, perlukah anda mempersiapkan secara administrasi? Semacam RPP, modul, dan sebagainya.

Narasumber : Bapak Rofi, S.Pd.I

Iya mbak. Dalam penyusunan RPP, Silabus dan lainnya itu format yang dipakai bapak dan ibu guru itu mengikuti dari dinas pendidikan provinsi mbak, dan setiap awal tahun ajaran baru kita mengadakan pelatihan untuk bapak dan ibu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya RPP karena seperti yang sudah terjadi RPP setiap tahun selalu berganti formatnya.

Peneliti : Husnul Maulidiyah

Upaya seperti apakah yang anda lakukan untuk mendukung pembelajaran PAI

yang berbasis multiliterasi?

Narasumber : Bapak Rofi, S.Pd.I

Di SMPN 1 Sukorambi terdapat kegiatan literasi yang sudah menjadi habit sehari-hari yang mana kita sediakan 20 menit masing masing untuk membaca dan menulis, kemudian setiap satu minggu sekali akan dikoreksi oleh guru dan selama tiga bulan sekali hasil dari literasi peserta didik berupa tulisan tadi dikumpulkan untuk syarat mengikuti Penilaian Tengah Semester (PTS) dan juga Penilaian Akhir Semester (PAS), jadi ada jurnal literasi khusus yang harus dipenuhi oleh peserta didik sehingga terkumpul hasil karya peserta didik dandi bukukan.

Peneliti : Husnul Maulidiyah

Bagaimana proses pembelajaran PAI yang berbasis multiliterasi di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran?

Narasumber : Bapak Rofi, S.Pd.I

Oh nggih benar mbak Husnu, jadi Program literasi di sekolah ini sudah lama diterapkan tercantum dalam jadwal dan terdapat pada kurikulum sekolah, karena itu tugasnya para guru untuk mengajak siswa siswanya terampil dalam memanfaatkan multiliterasi pada zaman saat ini. Jadi literasi itu sifatnya wajib sebelum istirahat disediakan waktu 20 menit untuk membaca dan menulis beberapa materi yang akan di pelajari.”

Peneliti : Husnul Maulidiyah

Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi yang diterapkan di sekolah?

Narasumber : Bapak Rofi, S.Pd.I

Pelaksanaan sama dengan RPP mbak. pembelajaran diawali dengan pembacaan do'a, kemudian saya memberikan apersepsi dari materi sebelumnya dan setiap akan memulai pembelajaran saya selalu memberikan pertanyaan dan peserta didik yang menjawab lebih awal itu yang saya beri poin nilai, semakin sering menjawab semakin banyak poin nilai yang didapat, kemudian setelah tanya jawab

Peneliti : Husnul Maulidiyah

Bagaimana strategi anda dalam melaksanakan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi?

Narasumber : Bapak Rofi, S.Pd.I

Biasanya saya memulainya dengan ceramah untuk pengantar awal pembelajaran, kemudian saya selalu menggunakan metode tanya jawab agar peserta didik tidak mengantuk dan merasa bosan, kemudian saya juga sering menyuruh peserta didik untuk membaca dan merangkum pembelajaran yang sudah saya jelaskan. Biasanya saya menerapkan metode bermacam-macam mbak, tergantung dengan keadaan siswa dan materi pembelajarannya, namun saya tidak pernah meninggalkan metode ceramah dan tanya jawab sejak dulu, karena bagi saya merasa berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti : Husnul Maulidiyah

Berkaitan dengan media, bagaimana anda menerapkan dalam pembelajaran PAI berbasis multiliterasi di sekolah?

Narasumber : Bapak Rofi, S.Pd.I

Untuk media pembelajaran banyak yang saya manfaatkan mengikuti keadaan zaman mbak, untuk saat ini saya sering menggunakan video penunjang materi kemudian saat materi sejarah saya menggunakan TV/DVD Untuk melihat film ar- risalah karena saya masih mempunyai CD nya. Dalam materi haji saya menggunakan media miniatur ka"bah sehingga sisa-siswi lnsung praktek di lapangan.

Peneliti : Husnul Maulidiyah

Evaluasi seperti apakah yang anda lakukan dalam pembelajaran PAI berbasis multiliterasi ?

Narasumber : Bapak Rofi, S.Pd.I

Berkaitan dengan evaluasi, saya masukan ke penilaian. Terdapat beberapa aspek dalam menentukan penilaian, diantaranya dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi nak, yang pertama setiap pembelajaran saya melaksanakan

evaluasi harian dengan tanya jawab setiap siswa yang bisa menjawab saya kasih poin nilai.

Peneliti : Husnul Maulidiyah

Apakah evaluasi tersebut selalu efektif dalam pembelajaran PAI berbasis multiliterasi ?

Narasumber : Bapak Rofi, S.Pd.I

Sejauh ini sangat efektif. Memang terkadang ada beberapa kendala. Karena evaluasinya bersifat fleksibel.”

Peserta Didik:

Peneliti : Husnul Maulidiyah

Apa yang anda rasakan dengan adanya kegiatan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi?Apakah senang, mempermudah, atau mempersulit.

Narasumber : Sila Murid SMPN Sukorambi

Alhamdulillah senang, karena tidak jenuh ketika belajar.

Peneliti : Husnul Maulidiyah

Kegiatan multiliterasi mana yang anda sukai? Membaca, menulis, atau keduanya.

Narasumber : Sila Murid SMPN Sukorambi

Suka semuanya mbak.

Peneliti : Husnul Maulidiyah

Apa harapan anda dengan adanya kegiatan multiliterasi?

Narasumber : Sila Murid SMPN Sukorambi

Pastinya bisa menambah pengetahuan dan pingin tau semuanya.”



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http/www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS/416/Un.22/PP.00.9/2/2024
Lampiran : -
Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Guru BP SMPN 1 Sukorambi
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Husnul Maulidiyah
NIM : 203206030022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang : S2 Magister
Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Multi Literasi di SMPN 1 Sukorambi
Pembimbing 1 : Dr. H. Sukarno, M.Si.
Pembimbing 2 : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 22 Februari 2024

Direktur,
A.n. Direktur,
Wakil Direktur



[Signature]
Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN

1. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPN SUKORAMBI
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama
Tahun Pelajaran : 2023/2024
Alokasi Waktu : 6JP (2Pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.8 Meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama.	1.8.1 Beramal saleh dan berbaik sangka terhadap sesama sebagai bagian dari perintah agama.
2.8 Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama ari.	2.8.1 Menunjukkan sikap beramal saleh dan berbaik sangka sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12serta hadist terkait dalam kehidupan sehari-hari.
3.8 Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.	3.8.1 Menjelaskan kandungan pemahaman Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis tentang perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka. 3.8.2 Menunjukkan cara berperilaku beramal saleh dan berbaik sangka sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-'Asr/

	<p>103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait.</p> <p>3.8.3 Membaca Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait dengan perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka.</p> <p>3.8.4 Mendemonstrasikan pembacaan Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dengan tartil.</p> <p>3.8.5 Menghafal Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 secara bertahap.</p>
4.8 Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.	<p>4.8.1 Mendemonstrasikan hafalan arti Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dengan lancar.</p> <p>4.8.2 Menyajikan rumusan makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait.</p> <p>4.8.3 Memaparkan hubungan sikap beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta Hadis terkait.</p> <p>4.8.4 Memaparkan manfaat dan pentingnya perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.</p>

C. Tujuan Pembelajaran :

1. Memahami kandungan Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis tentang perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka.
2. Menunjukkan cara berperilaku beramal saleh dan berbaik sangka sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait.
3. Memahami cara berperilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka.

Fokus nilai-nilai sikap

- Peduli
- Jujur berkarya
- Tanggung jawab
- Toleran
- Kerjasama
- Proaktif
- kreatif

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

a. Fakta:

- ★ Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12

b. Konsep

- ✦ Jujur berarti lurus hati dan tidak curang. Seseorang di katakan jujur apabila berbuat sebagaimana mestinya dan tidak curang.
- ✦ Adil berarti tidak berat sebelah (tidak memihak) dan tidak sewenang-wenang.

c. Prinsip

- ✦ Jujur sebenarnya merupakan induk dari sifat-sifat baik lainnya. Apabila sifat jujur ini tidak bisa diwujudkan pada diri seseorang, maka sulitlah sifat-sifat utama yang lainnya dapat dicapai. Sifat jujur merupakan kunci sukses dalam pergaulan.
- ✦ Seseorang dikatakan adil apabila berbuat sepatutnya dan tidak berat sebelah. Berbuat adil berarti memberikan hak kepada orang yang mempunyai hak, sehingga mendatangkan kepuasan bagi semua pihak, baik bagi yang memberi hak (diri sendiri) maupun bagi yang menerima hak (orang lain)..

d. Prosedur

- ✦ Mendemonstrasikan hafalan arti Q.S. an-Nisā/4: 36 dengan lancar.
- ✦ Menyajikan rumusan makna Q Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait.
- ✦ Memaparkan hubungan antara jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S. an-Nisā/4: 36 serta Hadis terkait.
- ✦ Memaparkan hubungan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)
3. Metode : Ceramah, Diskusi dan Penugasan

F. Media Pembelajaran

1. Media/alat, Bahan Pembelajaran

- a. Media LCD projector,
- b. Laptop,
- c. Bahan Tayang (ppt)

2. Sumber Belajar

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- c. Modul/bahan ajar,
- d. internet,
- e. Sumber lain yang relevan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 menit)		Waktu
Kegiatan Pendahuluan		10 menit
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PKK: Religius) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Cara berprilaku berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 36 serta hadis terkait</i> Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi/tema/ projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</i> ▲ <i>Pandangan islam mengenai melakukan amal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadits terkait</i> Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		100 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</i> ▲ <i>Pandangan islam mengenai melakukan amal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam Q.S. al-</i> 	

	<p>'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadits terkait</p> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan ❖ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> ▲ Beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama ▲ Pandangan islam mengenai melakukan amal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadits terkait ❖ Menyimak, <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> ▲ Beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama ▲ Pandangan islam mengenai melakukan amal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadits terkait 	
<p>Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ▲ Beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama ▲ Pandangan islam mengenai melakukan amal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadits terkait <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan</p>	

	<p>tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <p>➤</p>	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mencari informasi (Literasi) dan mempresentasikan (4C) dengan penuh tanggung jawab (Karakter)</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</i> ▲ <i>Pandangan islam mengenai melakukan amal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadits terkait</i> ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Aktivitas ❖ Mendiskusikan <i>(Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mendiskusikan penyelesaian masalah (Literasi) dengan cermat (Karakter))</i> ❖ Mengulang ❖ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</i> ▲ <i>Pandangan islam mengenai melakukan amal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadits terkait</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	

<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</i> ▲ <i>Pandangan islam mengenai melakukan amal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadits terkait</i> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Pesertadidik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</i> ▲ <i>Pandangan islam mengenai melakukan amal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadits terkait</i> 	
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</i> ▲ <i>Pandangan islam mengenai melakukan amal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadits terkait</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
<p>Generalizatio (menarik kesimpulan)</p>	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</i> ▲ <i>Pandangan islam mengenai melakukan amal</i> 	

	<p><i>saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadits terkait</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</i> ▲ <i>Pandangan islam mengenai melakukan amal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadits terkait</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan proyek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		<p>10 menit</p>

<p>2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 menit)</p>	<p>Waktu</p>
<p>Kegiatan Pendahuluan</p>	<p>10</p>
<p>Guru :</p>	<p>menit</p>

<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PKK: Religius) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, pada kelas VI <ul style="list-style-type: none"> <i>Beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</i> <i>Pandangan islam mengenai melakukan amal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 dan hadits terkait</i> Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila <i>materi/tema/ projek</i> ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <i>Cara berperilaku beramal salaeh dan berbaik sangka sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait</i> Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		100 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Cara berperilaku beramal salaeh dan berbaik sangka sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait</i> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta untuk mengamati</i> 	

	<p><i>penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru</i> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait</i> ❖ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Cara berperilaku beramal salaeh dan berbaik sangka sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait</i> ❖ Menyimak, <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</i> <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Cara berperilaku beramal salaeh dan berbaik sangka sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait</i> 	
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Cara berperilaku beramal salaeh dan berbaik sangka sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ 	
<p>Data collection (pengumpulan</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p>	

<p>data)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Cara berperilaku beramal salaeh dan berbaik sangka sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait</i> ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mencari informasi (Literasi) dan mempresentasikan (4C) dengan penuh tanggung jawab (Karakter)</i> <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Cara berperilaku beramal salaeh dan berbaik sangka sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Cara berperilaku beramal salaeh dan berbaik sangka sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait</i> ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Aktivitas <p><i>Peserta didik diminta menghafalkan Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait</i></p> ❖ Mendiskusikan (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mendiskusikan penyelesaian masalah (Literasi) dengan cermat (Karakter)</i>) ❖ Mengulang ❖ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Cara berperilaku beramal salaeh dan berbaik sangka sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> 	
<p>Data processing (pengolahan</p>	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : 	

Data)	<p>▲ <i>Cara berperilaku beramal salaeh dan berbaik sangka sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait</i></p> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Pesertadidik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Cara berperilaku beramal salaeh dan berbaik sangka sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait</i> 	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Cara berperilaku beramal salaeh dan berbaik sangka sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Cara berperilaku beramal salaeh dan berbaik sangka sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta 	

	<p>didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Cara berperilaku beramal salaeh dan berbaik sangka sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12 serta hadis terkait</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		10 menit

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- 1) Tes Tertulis
 - a) Pilihan ganda
 - b) Uraian/esai
- 2) Tes Lisan

▲ *Tes lisan pemaparan materi dari pemahaman siswa.*

b. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- 1) Proyek, pengamatan, wawancara'
 - ▲ *Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok*
 - ▲ *Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok*
- 2) Portofolio / unjuk kerja. Pruduk

2. Instrumen Penilaian

- a. *Pertemuan Pertama (Terlampir)*
- b. *Pertemuan Kedua (Terlampir)*

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- ❖ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar
- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut.
 - ▲ *Mutiara Khazanah Islam*

b. Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya

Mengetahui :
Kepala SMPN Sukorambi

Jember, 30 April 2024
Kepala Sekolah

MOHAMAD MAHFUDI, S.Pd
NIP. 19700824 200212 1 006

Jember, 02 Januari 2024

Guru Mata Pelajaran


ROFIQ, S.Pd.I
NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran / Seri : PAI & BP
 Alokasi Waktu : 3 jam / minggu

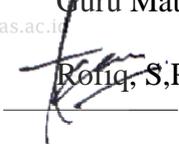
Kelas/Semester : VIII/ Genap
 Tahun Pelajaran : 2018/2019

Nomor KD				Alokasi Waktu	Januari					Februari				Maret					April					Mei					Juni				Ket
1	2	3	4		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
1.8	2.8	3.8	4.8	6 JP		3	3																										
1.9	2.9	3.9	4.9	9 JP				3	3	3																							
1.10	2.10	3.10	4.10	6 JP						3	3																						
1.11	2.11	3.11	4.11	6 JP								3		3																			
1.12	2.12	3.12	4.12	9 JP											3		3	3															
1.13	2.13	3.13	4.13	9 JP														3	3			3											
1.14	2.14	3.14	4.14	9 JP																		3		3	3								
Cadangan				3 JP																													
Jumlah				57 P		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		

Jember, 30 April 2024
 Kepala Sekolah

 MOHAMAD MAHFUDI, S.Pd
 NIP. 19700824 200212 1 006

Jember, 02 Januari 2024
 Guru Mata Pelajaran


 Rafiq, S, Pd.I

PROGRAM TAHUNAN

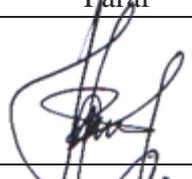
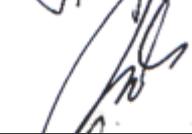
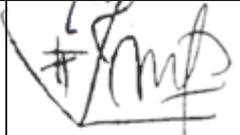
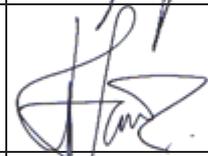
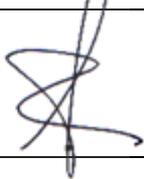
Mata Pelajaran : PAI & BP
 Satuan Pendidikan : SMPN SUKORAMBI
 Kelas / Semester : VIII/Genap
 Tahun Pelajaran : 2018/2019

Kompetensi Inti :

- KI1 : Menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

NO	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
2	<p>A. Gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</p> <p>1.8 Meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama.</p> <p>2.8 Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.</p> <p>3.8 Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.</p> <p>4.8 Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.</p> <p>B. Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i></p> <p>1.9 Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama.</p> <p>2.9 Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid.</p> <p>3.9 Memahami tata cara salat sunah berjamaah dan munfarid.</p> <p>4.5 Mempraktikkan salat sunah berjamaah dan munfarid.</p>	<p>6 JP</p> <p>9 JP</p>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGI	Kegiatan	Paraf
1.	22 februari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian	
2.	26 februari 2024	Observasi dan dokumentasi struktural SMPN 1 Sukorambi	
3.	28 februari	Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Sukorambi	
4.	4 maret 2024	Observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan multiliterasi di SMPN 1 Sukorambi	
5.	6 maret 2024	Wawancara, dokumentasi dan observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam : Bpk Rofiq	
6.	14 maret 2024	Wawancara dengan murid SMPN 1 Sukorambi	
7.	25 maret	Wawancara dan dokumentasi berkaitan dengan multiliterasi di SMPN 1 Sukorambi	
8.	5 April 2024	Uji keabsahan data dan melengkapi dokumen dan berkas penelitian (surat keterangan selesai melaksanakan penelitian dari SMPN 1 Sukorambi)	

Jember, 30 April 2024
Kepala Sekolah



MOHAMAD MAHFUDI, S.Pd
NIP. 19700824 200212 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMPN SUKORAMBI



Jl. Brigjen Syafiudin No. 9 Sukorambi Telp (0331) 421930 Jember
E-mail : smpn_sukorambi_jember@yahoo.com

Nomor : 421.3/063/310.15.20523876/2024
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri Sukorambi, menerangkan bahwa :

- Nama : HUSNUL MAULIDIYAH
NIM : 203206030022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)

Berdasarkan surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tanggal 22 Februari 2024, Nomor : B-PPS/416/Un.22/PP.00.9/2/2024 bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir studi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Multi Literasi di SMPN 1 Sukorambi”. Di SMP Negeri Sukorambi selama 3 bulan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 30 April 2024
Kepala Sekolah



MOHAMAD MAHFUDI, S.Pd
NIP. 19700824 200212 1 006

DOKUMENTASI KEGIATAN



Kegiatan bedoa sebelum pembelajaran dimulai



Kegiatan pembelajaran multiliterasi dikelas



Kegiatan Pembelajaran Multiliterasi



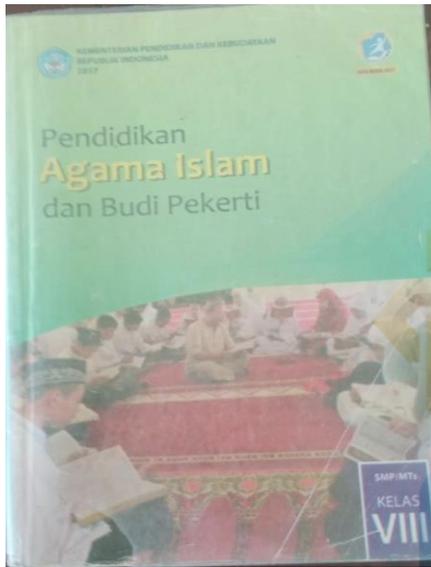
Kegiatan pembelajaran multiliterasi di Perpustakaan



Kegiatan Pembelajaran Multiliterasi di Perpustakaan



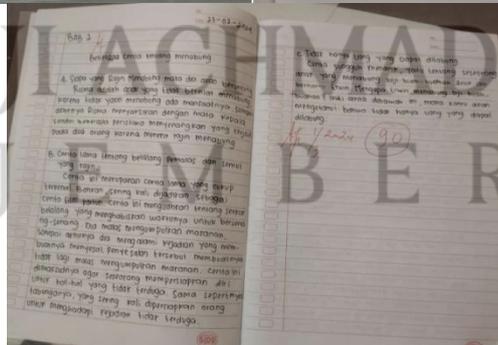
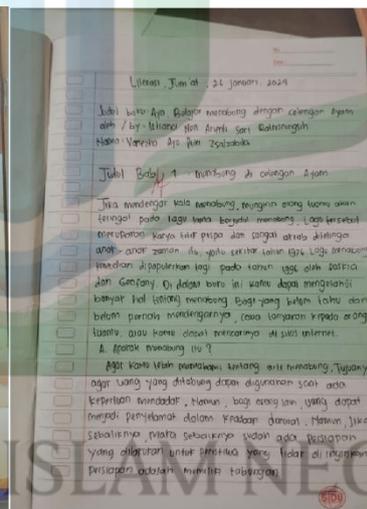
Kegiatan pembelajaran multiliterasi di Perpustakaan



Buku Paket Kelas VIII



Buku LKS Kelas VIII



Buku Hasil Peserta Didik

RIWAYAT HIDUP



Husnul Maulidiyah, S.Pd., M.Pd. di lahirkan di Jember, Jawa Timur tertanggal 1 Agustus 1995 anak kedua dari empat bersaudara, pasangan Bapak Alm. Junaidi dan Ibu Soviawati Rahmadani. Alamat : Jl. Jumat No. 89 Lingk. Kr. Mluwo RT. 001. RW. 006. Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember Jawa Timur. E-mail: husnulmaulidiyah08@gmail.com. Pendidikan dasar ditempuh di SDN 1 Dukuh Mencek Jember, Pendidikan menengah pertama di MTS Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember, sedangkan Pendidikan SMA ditempuh di SMK 2 Pancasila-Jember. Kemudian pendidikan strata I di Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember selesai tahun 2018.

Menjajaki dunia kariernya yang diawali sebagai Guru di MTsN Arjasah selama 6 bulan pada tahun 2018. Dan sekarang mengajar di salah satu SMPN di Jember selama 5 tahun dari tahun 2019 hingga saat ini. Akhir tahun 2018 ia menikah dengan seorang laki-laki pilihannya : Firgiawan Gilang Rhomadhan, S.H. tak lain teman satu kelas yang sama-sama mengeyam di SMK 2 Pancasila, yang kemudian suami berkhidmat dan meniti karir di dunia bisnis (Percetakan Gilang Copy Station, Gilang Kost, Asrama Putri Asri dan Rumah Kost Nyonya) yakni suami sebagai pemilik usaha tersebut sedangkan istri sebagai Guru atau Pendidik. Bertepatan pada tanggal 12 Juni 2019 keduanya di karunia anak pertamanya bernama Muhammad Gilang Maulana. Pada tanggal 02 Januari 2023 diberi karunia anak kedua yang bernama Kanaya Maulida Humaira.